

PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE (EPS) SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Listing* di BEI Periode 2011-2016)

SKRIPSI



Oleh

LATIFATUN NASIHAH

NIM : 13510153

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE (EPS) SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Listing* di BEI Periode 2011-2016)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

LATIFATUN NASIHAH

NIM : 13510153

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE (EPS) SEBAGA VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG LISTING DI BEI PERIODE 2011-2016)

Oleh :

LATIFATUN NASIHAH

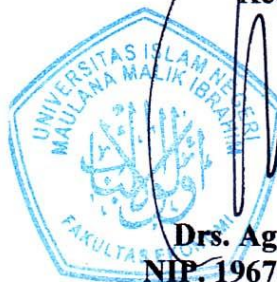
NIM: 1350153

Telah Disetujui, 14 Agustus 2017
Dosen Pembimbing,



Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM
NIDT. 19850820 20160801 1 047

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE (EPS) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG LISTING DI BEI PERIODE 2011-2016)

SKRIPSI

Oleh
LATIFATUN NASIHAH
NIM : 13510153

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 31 Agustus 2017

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Puji Endah Purnamasari, SE., MM :
NIP. 1987 1002 2015 032004
2. Sekretaris/Pembimbing
Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM :
NIDT. 09850820 20160801 1 047
3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, MM :
NIP. 19670816 200312 1 001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifatun Nasihah
NIM : 13510153
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PRICE EARNING RATIO (PER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE (EPS) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG LISTING DI BEI PERIODE 2011-2016)


adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 September 2017

Hormat Saya,




Latifatun Nasihah
NIM : 13510153

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan untuk tiga perempuan hebat dalam hidup saya; Ummi, Mama, dan Mamski. Tanpa mereka, saya bukanlah apa-apa.



MOTTO

“Pada akhirnya kamu akan mengerti, yang bisa kamu andalkan dan kamu percaya sepenuhnya hanya dirimu sendiri, dan Tuhan tentunya.”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmad, karunia serta hidayahNya. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti panjatkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW selaku nabi terakhir yang di utus sebagai rahmad bagi seluruh alam semesta.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mengangkat judul "*Price Earning Ratio (PER) dan Price To Book Value (PBV) terhadap Return Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di Bei Periode 2011-2016)*" yang bertujuan untuk persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Terwujudnya penulisan proposal skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang selalu memotivasi, membimbing, memberikan ide-ide dan pemikiran yang bagus untuk penulis. Oleh karena itu, didalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yakni Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Rezeki berupa kesehatan yang luar biasa guna untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak M. Nanang Choiruddin, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak sekali meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen pengajar yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ayahanda Muctar dan ibunda tercinta Sukinah, serta umiku Alm. Hj. Kuriyah dan yang tercinta Mamiku yang selalu mendidik serta memberikan kasih sayanginya sejak kecil sampai sekarang dengan semua doa-doanya yang di ijabah oleh Allah SWT demi kelancaran untuk menyelesaikan penelitian skripsi.
8. Keluargaku tercinta, Ach. Dadang Sugiyanto, Tsuwaibatul Islamiyah, Laylisatul Kudriyah, Kamiliatul Mufidah dan semua yang tak bisa saya sebutkan di halaman ini. Mereka orang-orang kuat yang selalu berhasil memotivasi saya.
9. Sahabatku Dina Islamia, Nanda Pertiwi, Umi Nafisah, Indana Zulfa, Rina Nisfi Rismawati, Novita Pratiwi, Iik Rohmawati, Siti Rodliyah, dan Kartika Chandra yang selalu memberikan semangat dan senantiasa membantu meringankan beban saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga kecil saya, anggota UAPM Inovasi. Terima kasih selalu menjadi tempat terbaik untuk saya untuk belajar. Selalu menjadi teman yang menyenangkan untuk bicara banyak hal. Berproses bersama kalian luar biasa tak terdefiniskan.
11. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Jurusan Manajemen, khususnya yang konsentrasi Pemasaran.
12. Seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan banyak terimakasih atas partisipasi dan waktu kalian dalam perjuangan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk para peneliti selanjutnya. Dan semoga penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan pihak lainnya. Aamiin ya rabbal alamiin.

Malang, 16 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK(Bahasa Indonesia, Inggris, Arab)	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Investasi	20
2.2.2 Pasar Modal	22
2.2.2.1 Pengertian Pasar Modal	22
2.2.2.2 Peranan Pasar Modal	23
2.2.2.3 Manfaat Pasar Modal	24
2.2.3 Saham	26
2.2.3.1 Jenis-jenis Saham	26
2.2.3.2 Karakteristik Saham	28
2.2.3.3 Keuntungan Pembelian Saham	29
2.2.4 Return Saham	30
2.2.4.1 Pengertian Return Saham	30
2.2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham	32
2.2.5 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	35
2.2.5.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS)	35
2.2.6 <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	36
2.2.6.1 Pengertian <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	36
2.2.6.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	38
2.2.7 <i>Price to Book Value</i> (PBV)	39
2.2.7.1 Pengertian <i>Price to Book Value</i> (PBV)	39

2.2.7.2	Keunggulan <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	41
2.3	Kerangka Konseptual.....	42
2.4	Hipotesis Penelitian	42
2.4.1	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Return Saham	42
2.4.2	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Return Saham.....	43
2.4.3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Return Saham.....	44
2.4.4	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara <i>Price to Book Value</i> terhadap Return Saham.....	45
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2	Lokasi Penelitian.....	47
3.3	Populasi dan Sampel	47
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	48
3.5	Data dan Jenis Data.....	49
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.7	Definisi Operasional	50
3.8	Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	62
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	62
4.1.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan Telekomunikasi	62
4.1.2	Analisis Deskriptif	67
4.1.2.1	Return Saham	67
4.1.2.2	<i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	70
4.1.2.3	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	73
4.1.2.4	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	75
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	77
4.1.3.1	Uji Normalitas	77
4.1.3.2	Uji Multikolinieritas	79
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas	80
4.1.4	Analisis Regresi.....	81
4.1.5	Pengujian Hipotesis	82
4.1.5.1	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	82
4.1.6	Uji Interaksi	84
4.2	Pembahasan.....	85
4.2.1	Pengaruh PER terhadap Return Saham	85
4.2.2	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> terhadap Return Saham	87
4.2.3	Pengaruh PER terhadap Return Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi	90
4.2.4	Pengaruh PBV terhadap Return Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi	91

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 93
5.2 Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 96



DARTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	49
Tabel 4.1 <i>Return</i> Saham Perusahaan Telekomunikasi	67
Tabel 4.2 PER Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016	71
Tabel 4.3 PBV Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016	73
Tabel 4.4 EPS Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	80
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Variabel Moderasi PER terhadap <i>Return</i> Perusahaan	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Variabel Moderasi EPS terhadap <i>Return</i> Perusahaan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pertumbuhan Pendapatan Industri Telekomunikasi	3
Gambar 2.1	Kerangka Konsep.....	42
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan <i>Return</i> Perusahaan Telekomunikasi	68
Gambar 4.2	Grafik Perubahan Nilai Kurs Mata Uang Indonesia dan <i>Emerging Markets</i> Selama Periode Januari-September 2013	70
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2011-2016	71
Gambar 4.4	Grafik Perkembangan <i>Price to Book Value (PBV)</i> Perusahaan telekomunikasi Tahun 2011-2016	74
Gambar 4.5	Grafik Perkembangan <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2011-2016	76
Gambar 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rekapitulasi data *Price to Book Value*

Lampiran 2: Rekapitulasi data *Price Earning Ratio*

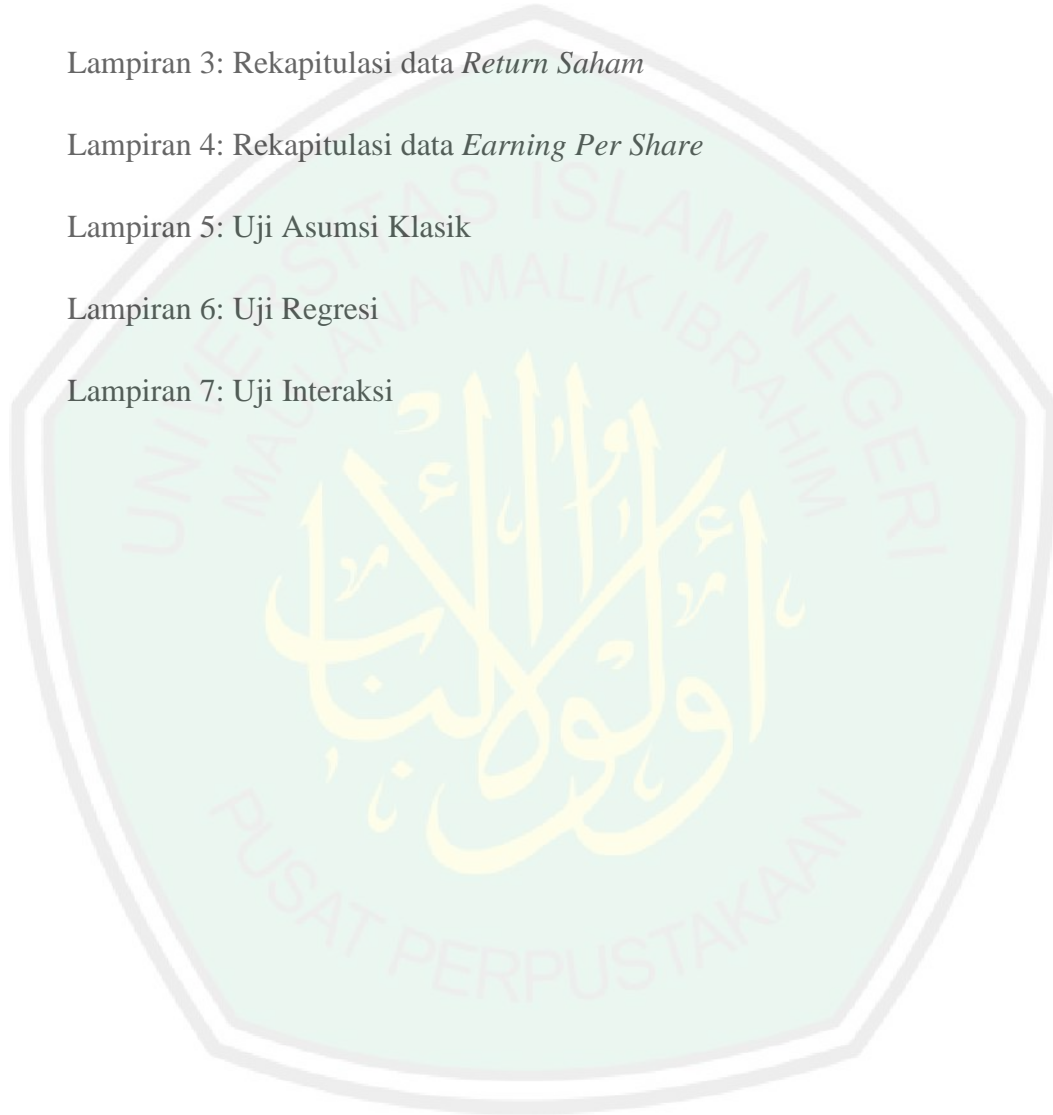
Lampiran 3: Rekapitulasi data *Return Saham*

Lampiran 4: Rekapitulasi data *Earning Per Share*

Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6: Uji Regresi

Lampiran 7: Uji Interaksi



ABSTRAK

Latifatun Nasihah. 2016, SKRIPSI. Judul: “Analisis *Price to Book Value* (PBV), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang listing di BEI Periode 2011-2016”

Pembimbing : Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM

Kata Kunci : *Return saham*, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV).

Peran pasar modal salah satunya menjadi informasi untuk mengetahui perusahaan yang layak untuk melakukan investasi ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang kan diperoleh investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio*(PER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi pada perusahaan telekomunikasi.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Total terdapat 6 sampel. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dalam penelitian ini variabel PER sebagai X1, PBV sebagai variabel X2, *return* sebagai variabel Y dan variabel moderasi atau variabel Z merupakan EPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PER berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return* saham. Variabel EPS tidak mampu memoderasi hubungan variabel PER dan *return* saham, artinya variabel EPS tidak mampu memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya variabel EPS mampu memoderasi hubungan antara variabel PBV dan *return* saham. Dengan demikian variabel EPS mampu memperkuat hubungan antara variabel PBV dan *return* saham.

Kata kunci: *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Earning Per Share*, *Return*

ABSTRACT

Latifatun Nasihah. 2016, Thesis. The title: "An Analysis of Price to Book Value (PBV), and Price Earning Ratio (PER) against Stock Return with Earning Per Share (EPS) as a moderation variable (Study on Telecommunication sub sector company listed in BEI Period of 2011-2016"

Supervisor: Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM

Keywords: Stock Return, Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV).

One of the roles of capital market is the information that is to know the company that deserve to make an investment that is seen from the factors that influence the stock return that will be obtained by investors. The research aims at analyzing the influence of Price Earning Ratio (PER), and Price to Book Value (PBV) against the stock return with Earning Per Share (EPS) as moderation variable in telecommunication company.

The type of research used quantitative method, sampling was done by saturated sample technique with total of 6 samples. The method of data collection used documentation method. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). In the research, the PER variable was as X1, PBV was as variable X2, return was as variable of Y and variable of moderation or variable of Z was Earning Per Share (EPS).

Partially, the research results showed that the variable of PER influenced positively on the stock return, the variable of PBV did not significantly influence the stock return variable. EPS variable was not able to moderate the relationship of PER and stock return variables, meaning that EPS variable was unable to strengthen the relationship between the two variables. Furthermore, EPS variable was able to moderate the relationship between PBV variable and stock return. Thus, EPS variable can strengthen the relationship between PBV variable and stock return.

Keyword: *Price Earning Ratio, Price to Book Value, Earning Per Share, Return*

المستخلص

لطيفة ناصحة. ٢٠١٦، البحث الجامعي. العنوان: "تحليل السعر إلى القيمة الدفترية (*Price to Book Value (PBV)*)، و نسبة الربح السعر *Price Earning Ratio* على العائد على السهم مع ربحية السهم (*Earning Per Share (EPS)*) كمتغير معتدل (دراسة على شركة الاتصالات الفرعية المدرجة في برصة إندونيسيا في الفترة ٢٠١١-٢٠١٦"

المشرف: محمد نانانج خير الدين، الماجستير

الكلمات الرئيسية: العائد على السهم، ربحية السهم، نسبة الربح السعر، السعر إلى القيمة الدفترية

دور السوق الرأس المال هو كما المعلومات لمعرفة الشركة التي تستحق أن تجعل الاستثمار من العوامل التي تؤثر على العائد الأسهم التي ستحصل عليها المستثمرين. يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير نسبة الربح السعر *Price Earning Ratio* و السعر إلى القيمة الدفترية (*Price to Book Value (PBV)*) على عائد الأسهم مع ربحية السهم (*Earning Per Share (EPS)*) كمتغير معتدل في شركة الاتصالات.

استخدم هذا النوع البحث الطريقة الكمية مع العينات المشبعة والمجموع ٦ عينات. الطريقة في جمع البيانات هي باستخدام طريقة التوثيق. استخدمت تقنيات تحليل البيانات مع تحليل الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار المتوسط (MRA). في هذا البحث، المتغير نسبة الربح السعر هو كما X_1 ، متغير السعر إلى القيمة الدفترية هو كما X_2 ، والعوائد هو كما متغير Y والمتغير الاعتدال أو متغير Z هو كما ربحية السهم

جزئية، تدل النتائج البحث أن متغير نسبة الربح السعر يؤثر إيجابيا على عوائد الأسهم، و متغير السعر إلى القيمة الدفترية كبيرا على متغير عوائد الأسهم. ومتغير ربحية السهم لا يقدر ان يتعلق علاقة بين متغير نسبة الربح السعر وعوائد الأسهم، وهذا يعني متغير ربحية السهم لا يقدر ان يقوى بين المتغيرين. وعلاوة على ذلك، متغير ربحية السهم يقدر ان يتعلق العلاقة بين متغير السعر إلى القيمة الدفترية والعوائد الأسهم. وبالتالي فإن متغير ربحية السهم يمكن أن يعزز العلاقة بين متغير السعر إلى القيمة الدفترية والعوائد الأسهم

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat, membuat masyarakat semakin membutuhkan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan adanya telekomunikasi yang semakin berkembang pesat di beberapa negara sekarang ini, banyak perusahaan-perusahaan besar yang mendirikan jaringan telekomunikasi untuk memudahkan masyarakat dalam mengetahui dan mengakses segala macam aktifitas yang mereka butuhkan dengan mudah. Dengan adanya telekomunikasi dapat memudahkan sarana komunikasi yang baik antar individu.

Dasar telekomunikasi sudah tertera dalam Undang-Undang No 36 Tahun 1999 Pasal 3 yaitu “Telekomunikasi diselenggarakan dengan tujuan untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata, mendukung kehidupan ekonomi dan kegiatan pemerintah, serta meningkatkan hubungan anatar bangsa.” Dapat disimpulkan bahwa telekomunikasi sangat berperan bagi perusahaan dalam mengembangkan struktur ekonomi di masa yang akan datang dengan melihat hasil yang diperoleh dari investasi.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari perkembangan telekomunikasi yaitu dapat menambah wawasan dan ilmu-ilmu serta mendapatkan informasi-informasi yang terbaru tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan berita-berita mengenai keuangan, ekonomi, dan lain-lain yang ada di dunia dan di Indonesia secara

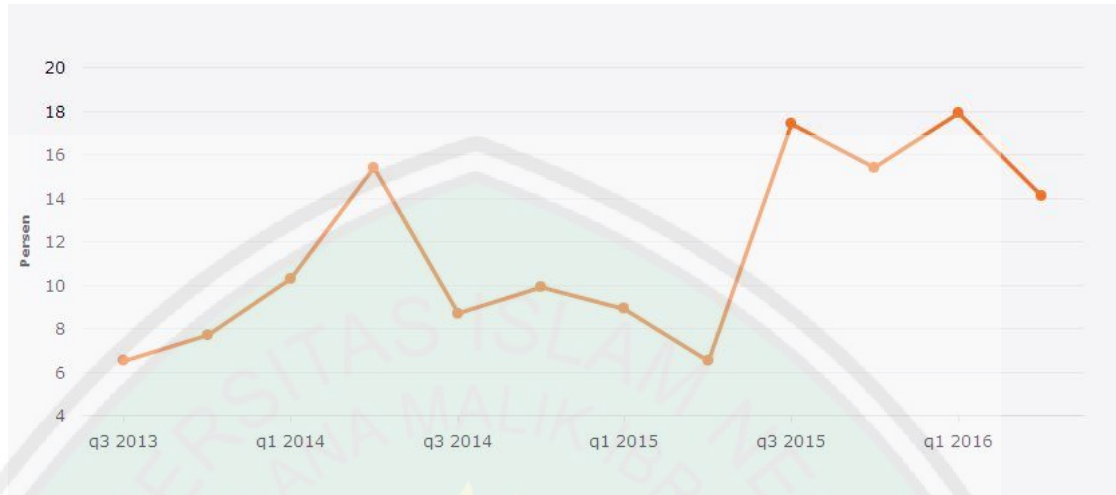
khusus. Banyak cara untuk memperoleh informasi yaitu dengan menonton televisi, mengakses internet, dan juga membaca surat kabar.

Perkembangan perekonomian semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu, dengan semakin banyaknya perusahaan yang hampir ada di semua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan untuk dapat terus bersaing mempertahankan eksistensi dan kualitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut agar tetap unggul dalam mengembangkan perekonomian dalam kurun waktu jangka pendek maupun jangka panjang.

Pendapatan industri telekomunikasi masih menunjukkan pertumbuhan kuat. Hingga triwulan II 2016, pertumbuhan pendapatan sektor telekomunikasi tumbuh 14,1 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Bahkan, hingga semester pertama 2016, pertumbuhan industri telekomunikasi Indonesia tumbuh 15,9 persen dan menjadi yang tercepat di kawasan Asia Pasifik.

Laporan UBS Global Research yang dirilis 12 Oktober 2016 menunjukkan bahwa sejak triwulan II 2015 pendapatan industri telekomunikasi menunjukkan tren penguatan di atas 10 persen. Jumlah populasi Indonesia yang mencapai 250 juta, geografi yang berbentuk kepulauan serta penetrasi internet yang masih rendah membuat pendapatan sektor telekomunikasi masih tumbuh. Masyarakat butuh informasi dan komunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Pendapatan Industri Telekomunikasi
Triwulan III 2013-Triwulan II 2016



Sumber: databoks.katadata.co.id

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa meski pada triwulan II 2016 pertumbuhan pendapatan industri telekomunikasi mengalami penurunan, pertumbuhan pendapatan industri ini masih terbilang tinggi. Pada triwulan I 2016 pertumbuhan pendapatan industri telekomunikasi bahkan naik 17,6 daripada pertumbuhan pendapatan pada triwulan III tahun 2016. Meskipun angka pertumbuhan pendapatan sektor industri telekomunikasi fluktuatif, kenaikan angka pertumbuhan pendapatannya sangat signifikan.

Sistem perekonomian saat ini sudah memasuki sistem perekonomian terbuka, dimana kepemilikan faktor-faktor modal perusahaan sudah terbuka untuk publik. Peran pasar modal menjadi lebih penting baik bagi perusahaan maupun bagi investor. Menurut Brigham dan Houston (2006:149) pasar modal terbentuk karena adanya kalangan bisnis, individu, maupun pemerintah yang membutuhkan tambahan modal, sedangkan di pihak lain beberapa individu dan perusahaan memiliki pendapatan yang lebih besar daripada pengeluaran mereka sekarang,

sehingga mereka memiliki dana untuk diinvestasikan. Di pasar modal pihak yang kelebihan dana akan berusaha menginvestasikan uangnya guna mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya sedangkan pihak yang kekurangan dana akan berusaha mencari investor agar meminjamkan dana guna melanjutkan usahanya. Hal ini disebabkan karena pasar modal merupakan salah satu sarana untuk menghimpun dana jangka panjang.

Raharjaputra (2009:26) mengemukakan bahwa dalam perkembangan ekonomi suatu negara tidak teralu berlebihan bila dikatakan bahwa perkembangan pasar modal menjadi tolak ukur dan factor pendukung bagi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dalam suatu perekonomian yang primitif dimana unit-unit ekonomi memenuhi kebutuhan dasar mereka melalui barter, tidak memiliki dorongan untuk mengembangkan sistem keuangan mereka. Setelah suatu perekonomian meningkat ke jenjang yang lebih tinggi dalam pembangunan ekonomi, kecenderungan masyarakat untuk menyimpan kekayaan dalam asset fisik (*real asset*) pelan-pelan hilang dan bergeser ke asset keuangan (*financial assets*).

Pasar modal erat kaitannya dengan istilah investasi yang merupakan suatu kegiatan penanaman modal dapat satu atau lebih aktiva yang dilakukan oleh individu maupun institusional, dengan harapan mendapatkan keuntungan (*Return*) di masa mendatang. Investasi dibedakan menjadi investasi dalam bentuk surat berharga dan aktiva riil. Surat berharga yang diperdagangkan dalam investasi salah satunya adalah saham.

Investasi pada asset keuangan telah mengalami perkembangan yang pesat dan makin beragam, salah satunya adalah investasi dalam bentuk saham. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau biasa disebut emiten. Saham juga menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian perusahaan. Dengan demikian, apabila seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan (Widotmodjo, 2004:38). Dalam ranah legal, pengertian saham dijelaskan pada Pasal 60 UU NO. 40 Tahun 2007. Pada pasal tersebut saham diartikan sebagai benda bergerak dan memberikan hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi serta menjalankan hak lainnya berdasarkan Undang-Undang ini.

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*Return*). Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Banyak cara yang digunakan investor untuk memperoleh *Return* yang mereka harapkan. Cara yang dimaksud baik berupa analisis sendiri, maupun menggunakan sarana yang dibrikan oleh para analis pasar modal, seperti manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *Return* yang diterima dari saham tersebut (Nathaniel, 2008:2).

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis atau memprediksi pergerakan terhadap suatu harga saham jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, investor cukup memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya (Tryfino, 2009:8)

Teknik dalam melakukan analisis investasi yang banyak dipakai adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah metode analisis berdasarkan pergerakan harga saham sesuai dengan kemungkinan teknis dari historikal data statistik pergerakannya pada jangka waktu tertentu. Analisis teknikal adalah pelengkap dari analisis fundamental, sehingga dalam menjual atau membeli saham, investor sebaiknya melakukan analisis fundamental terlebih dahulu. Oleh karena itu, dasar utama dalam menganalisis harga saham yaitu dengan menganalisis harga saham dengan analisis fundamental (Tryfino, 2009: 18).

Analisis fundamental adalah suatu metode analisis yang memperhatikan faktor-faktor ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Menggunakan analisis ini calon investor diharapkan mampu mengetahui kondisi operasional perusahaan yang nantinya akan dimiliki oleh investor.

Analisis fundamental merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan investor, dengan cara mengukur kinerja perusahaan melalui analisis keuangan. Mengetahui fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Untuk mudahnya yang dimaksud saham berkinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang tidak

dapat menghasilkan laba atau rugi terus-menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama (Tryfino, 2009: 8-9). Metode yang dapat digunakan investor dalam analisis fundamental adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)*.

Menurut Sihombing (2008:91) *Earning Per Share (EPS)* adalah laba bersih yang diterima oleh investor setiap lembar saham. Jika untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*), maka EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Pengaruh EPS untuk kemudian dijadikan salah satu dasar pengambilan investasi juga terlihat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunadi dan Kusuma (2015) dengan judul “Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return* perusahaan EPS yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return* saham berarti apabila laba per lembar saham perusahaan *Food and Beverage* naik maka keuntungan saham juga naik. Hal yang sama juga berlaku apabila laba per lembar saham turun, maka keuntungan saham juga akan turun.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sinambela (2011) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian berjudul “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return*

Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil uji statistik bahwa EPS mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap *Return* saham. Atau dapat dikatakan walaupun jumlah uang yang dihasilkan dari tiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat, belum tentu *Return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi *Return* saham.

Metode lain yang dapat digunakan adalah *Price to Book Value (PBV)*. Menurut F. Poernamawati (2008), rasio *Price to Book Value (PBV)* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian, makin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terhadap *Return* saham ditemukan bahwa *Price to Book Value (PBV)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return*. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Najmiah, Sujana, dan Sudarwati (2014) dengan judul “Pengaruh *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Return* Saham pada Industri *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013” penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable PBV tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap *Return saham*. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Price to Book Value* (PBV) dengan *Return* saham disebabkan oleh banyaknya variable-variabel lain yang mempengaruhi *Return* saham. Dan para investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham, tetapi investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol seperti tingkat bunga, inflasi dan sebagainya yang berpengaruh.

Putri dan Sampurno (2012) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Dalam penelitian berjudul “Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap Return Saham” diketahui bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya, semakin tinggi PBV maka semakin besar pula *return* saham yang akan diperoleh. Begitu pula sebaliknya.

Selain EPS dan PBV, investor juga dapat menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) sebelum melakukan investasi di pasar modal. PER adalah salah satu cara mengukur prestasi saham yang lazim digunakan. Rasio ini menunjukkan penilaian pemodal terhadap *Return* perusahaan di masa mendatang. PER juga lazim digunakan dalam menilai kewajaran harga saham, dimana saham yang mempunyai PER yang tinggi mungkin dicurigai telah terlalu tinggi harganya. Dengan semakin tinggi PER maka harga saham tersebut semakin tinggi maka *Return* saham dari saham tersebut juga meningkat (Devy, dkk, 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risdiyanto (2016) membahas tentang pengaruh PER terhadap *Return* saham pada perusahaan farmasi.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan farmasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dan Nugroho menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Quick Ratio*, terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2004-2008” menunjukkan bahwa variable PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini dikarenakan *Price Earning Ratio* (PER) lebih banyak berhubungan dengan factor lain di luar *Return* saham seperti tindakan profit taking (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan maupun penurunan, karena ketidakpastian ekonomi dan politik serta sentimental dari pasar bursa itu sendiri.

Penelitian ini sangat penting, mengingat keputusan untuk menginvestasikan dana dengan membeli saham di pasar modal tidak dapat diputuskan begitu saja, melainkan dengan melakukan analisis fundamental yang mencakup EPS, PBV, dan PER. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan studi pada perusahaan media dan advertising. Dari penjelasan di atas, peneliti mengambil judul dalam penelitian ini, yaitu “*Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham dengan Analisis *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang listing di BEI Periode 2011-2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, peneliti menarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham perusahaan sektor telekomunikasi yang listing di BEI periode 2011-2015?
2. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham perusahaan sektor telekomunikasi yang listing di BEI periode 2011-2015?
3. Apakah *Earning Per Share* mampu memoderasi pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham?
4. Apakah *Earning Per Share* mampu memoderasi pengaruh *Price to book Value* terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return* saham perusahaan telekomunikasi yang listing di BEI periode 2011-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham perusahaan telekomunikasi yang listing di BEI periode 2011-2015
3. Untuk mengetahui kemampuan *Earning Per Share* untuk memoderasi pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham
4. Untuk mengetahui kemampuan *Earning Per Share* untuk memoderasi pengaruh *Price to book Value* terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan terkait metode analisis yang dapat menjadi dasar pengambilan investasi, serta dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi.
2. Bagi perusahaan, penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi yang relevan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan atau kesejahteraan pemegang saham.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi salah satu wawasan dan sumbangan pemikiran untuk mendukung penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi yang relevan bagi peneliti selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bagi institusi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur di perpustakaan dan sebagai acuan jika ingin meneliti tentang pasal modal, khususnya dengan analisis EPS, PBV, dan PER.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi batasan cakupan penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan lebih rinci. Maka penulis membatasi ruang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi pada perusahaan telekomunikasi yang listing di BEI periode 2011-2016.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dan Nugroho (2010) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Quick Ratio*, terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2004-2008” menunjukkan bahwa variable PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan *Price Earning Ratio* (PER) lebih banyak berhubungan dengan factor lain di luar *return* saham seperti tindakan profit taking (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan maupun penurunan, karena ketidakpastian ekonomi dan politik serta sentimental dari pasar bursa itu sendiri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sinambela (2011) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil uji statistik bahwa EPS mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Atau dapat dikatakan walaupun jumlah uang yang dihasilkan dari tiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat, belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham.

Putri dan Sampurno (2012) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Dalam penelitian berjudul “Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV

terhadap Return Saham” diketahui bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya, semakin tinggi PBV maka semakin besar pula *return* saham yang akan diperoleh. Begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Najmiah, Sujana, dan Sudarwati (2014) dengan judul “Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Industri *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013” penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Price to Book Value* (PBV) dengan *return* saham disebabkan oleh banyaknya variabel-variabel lain yang mempengaruhi *return* saham. Dan para investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham, tetapi investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol seperti tingkat bunga, inflasi dan sebagainya yang berpengaruh.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunadi dan Kusuma (2015) dengan judul “Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverage* BEI”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* perusahaan EPS yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham, berarti apabila laba per lembar saham perusahaan *Food and Beverage* naik maka keuntungan saham juga naik. Hal yang sama juga berlaku apabila laba per lembar saham turun, maka keuntungan saham yang didapat investor juga akan turun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risdiyanto (2016) membahas tentang pengaruh PER terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi. Artinya, apabila PER naik, maka *return* saham yang akan didapatkan investor juga akan naik. Begitupula sebaliknya, apabila PER turun maka *return* saham yang akan didapat investor juga akan turun.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagaimana digambarkan pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Magdalena dan Nugroho (2010)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio</i> , terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2004-2008	- EPS - PER - QR - <i>Return</i> Saham	variable PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hal ini dikarenakan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) lebih banyak berhubungan dengan factor lain di luar <i>return</i> saham seperti tindakan <i>profit taking</i> (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan maupun penurunan, karena ketidakpastian ekonomi dan politik serta sentimental dari pasar bursa itu sendiri.

Lanjutan tabel

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
2.	Sinambela (2011)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - EPS - <i>Return Saham</i> 	hasil uji statistik bahwa EPS mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Atau dapat dikatakan walaupun jumlah uang yang dihasilkan dari tiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat, belum tentu <i>return</i> saham yang akan diterima oleh investor juga akan meningkat
3.	Putri dan Sampurno (2012)	Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap <i>Return Saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> - ROA - EPS - NPM - PBV - DER - <i>Return Saham</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i> . Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara <i>Price to Book Value</i> (PBV) dengan <i>return</i> saham disebabkan oleh banyaknya variable-variabel lain yang mempengaruhi <i>return</i> saham. Dan para investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham, tetapi investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain

Lanjutan tabel

				yang tidak dapat dikontrol seperti tingkat bunga, inflasi dan sebagainya yang berpengaruh.
4.	Najmiah, Sujana, dan Sudarwati (2014)	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i> pada Industri <i>Real Estate</i> dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	<ul style="list-style-type: none"> - PBV - PER - DER - <i>Return</i> saham 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i> . Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara <i>Price to Book Value</i> (PBV) dengan <i>return</i> saham disebabkan oleh banyaknya variable-variabel lain yang mempengaruhi <i>return</i> saham. Dan para investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham, tetapi investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol seperti tingkat bunga, inflasi dan sebagainya yang berpengaruh.
5.	Gunadi dan Kusuma (2015)	Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Food and Beverage</i> BEI	<ul style="list-style-type: none"> - ROA - DER - EPS - <i>Return</i> Saham 	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh positif

Lanjutan tabel

				terhadap <i>return</i> perusahaan EPS yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, berarti apabila laba per lembar saham perusahaan <i>Food and Beverage</i> naik maka keuntungan saham juga naik.
6.	Risdiyanto (2016)	Pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi	<ul style="list-style-type: none"> - ROI - PER - EPS - <i>Return</i> Saham 	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan farmasi. Artinya, apabila PER naik, maka <i>return</i> saham yang akan didapatkan investor juga akan naik. Dan apabila PER turun maka <i>return</i> saham yang akan didapat investor juga akan turun.

Sumber: Data penelitian diolah oleh penulis pada April 2017

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel yang diuji. Penelitian ini menguji variabel PER, PBV, EPS, dan *return saham*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya menjelaskan pengaruh secara langsung variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) (independen) terhadap

return saham (dependen). Tetapi, peneliti juga memasukkan variabel *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi untuk menjelaskan pengaruh antara hubungan variabel dependen terhadap variabel independen.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Investasi

2.2.1.1 Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2), pengertian investasi sebagai berikut: investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*). Kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang sifatnya moneter bukannya kesejahteraan rohaniyah. Kesejahteraan moneter bisa ditunjukkan oleh penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*Present Value*) pendapatan di masa datang.

Menurut Jogiyanto (2008:5), pengertian investasi adalah suatu penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Investasi dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung maupun investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara dengan cara lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan- perusahaan lain.

Dalam Alquran Surah Al-Baqarah ayat 261 menjelaskan tentang perintah Allah agar manusia menyimpan hartanya untuk kehidupan di masa depan, dalam hal ini investasi, yaitu:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Ayat lainnya yang menjelaskan himbauan serupa terdapat pada Surah Al-

Hasyr ayat 18, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

2.2.1.2 Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2010:5), ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara didunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.2.2 Pasar Modal

2.2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:1) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Sedangkan dalam perspektif Widoatmodjo (2012:15) Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana ini dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Selain itu, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Masyarakat dapat mengalokasikan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuangan dan risiko dari masing-masing instrumen yang dimilikinya. (www.idx.co.id:2008)

Sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional, pasar modal memiliki fungsi intermediasi yaitu menjembatani antara pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal (Sartono, 2008:23).

2.2.2.2 Peranan Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2008:11-12) peranan pasar modal adalah:

1. Tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi.
2. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham dan obligasi.
3. Pasar modal digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen. Jika pasar modal bersifat efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini tercermin di harga surat berharga yang terendah.
4. Pasar modal mempunyai fungsi sarana pengalokasian sumber alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana produktif terjadi jika individu yang lain lebih produktif yang membutuhkan dana.
5. Pasar modal menyediakan fasilitas transfer dan diantara peminjam dan pemberi pinjam.

2.2.2.3 Manfaat Pasar Modal

Agus Sartono (2008:38) mengemukakan beberapa manfaat pasar modal:

1. Bagi emiten
 - a. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar, dan dapat sekaligus diterima oleh emiten pada saat pasar perdana.
 - b. Tidak ada *Covenant* (perjanjian) sehingga manajemen dapat lebih bebas (mempunyai keleluasaan dalam mengelola dana yang diperoleh perusahaan).
 - c. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan dan ketergantungan terhadap bank kecil. Jangka waktu penggunaan dana tak terbatas.
 - d. *Cash Flow* hasil penjualan saham biasanya akan lebih besar daripada harga nominal perusahaan. Emisi saham sangat cocok untuk membiayai perusahaan yang beresiko tinggi.
 - e. Tidak ada beban finansial yang tetap, profesionalisme manajemen meningkat.
2. Bagi pemodal
 - a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut akan tercermin pada meningkatnya harga yang menjadi capital gain.
 - b. Sebagai pemegang saham investor memperoleh deviden dan sebagai pemegang obligasi investor memperoleh bunga tetap setiap tahun.

- c. Bagi pemegang saham mempunyai hak suara dalam RUPS, dan hak suara dalam RUPO bagi pemegang obligasi.
- d. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi misalnya dari saham A ke saham B sehingga dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan.
- e. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimalkan keuntungan.

3. Bagi Lembaga Penunjang

Berkembangnya pasar modal juga akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing. Keberhasilan pasar modal juga tidak terlepas dari peran lembaga penunjang. Manfaat lain dari berkembangnya pasar modal adalah munculnya lembaga penunjang baru, sehingga semakin bervariasi, likuiditas efek semakin tinggi.

4. Bagi Pemerintah

- a. Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara sehingga tidak lagi tergantung pada subsidi dari pemerintah.
- b. Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut untuk profesional.

- c. Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

2.2.3 Saham

Menurut Fahmi (2012:81) Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) juga mengungkapkan saham bahwa Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Sedangkan pengertian saham yang lain adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2010:18).

2.2.3.1 Jenis-jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012 : 6) jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Ditinjau dari cara peralihannya

- a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*Registered Stock*), merupakan saham yang ditulis nama jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
2. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim
- a. Saham biasa (*Common Stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham Preferen (*Preferred Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan
- a. Saham unggulan (*Blue Chip Stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

- b. Saham pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada saham sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan (*Grow Stock-Well Kown*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d. Saham spekulatif (*Speculative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham siklikal (*Counter Cyclical Stock*) yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.2.3.2 Karakteristik Saham

Karakteristik saham biasa menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6) adalah sebagai berikut:

1. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
2. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*One Share One Vote*).
3. Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

4. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
5. Hak untuk memiliki saham baru terlebih dahulu (*Preemptive Rights*).

Sedangkan karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut

1. Memiliki hak lebih dulu memperoleh deviden.
2. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
3. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
4. Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2.2.3.3 Keuntungan Pembelian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:9) keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

1. Deviden

Deviden adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk

setiap saham, atau dapat pula berupa deviden saham, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan deviden sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian deviden saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktiva perdagangan saham di pasar sekunder.

2.2.4 *Return Saham*

2.2.4.1 *Pengertian Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2009: 199), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Di dalam konteks investasi, *return* atau imbal hasil diartikan sebagai hasil keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya, oleh karena itu sudah menjadi hal umum bagi investor bahwa tujuan dilakukannya investasi yaitu memaksimalkan *return* tersebut (Halim, 2015:25). Pengertian lainnya menurut Tandelilin (2010:102) menyatakan bahwa, *return* merupakan salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi. *Return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko yang dihadapinya. *Return* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Fahmi (2013:151) mengartikan *return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam berinvestasi seorang investor mengharapkan *expected*

return. Expected return sendiri merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditetapkannya.

Menurut Anik (2010), komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* (keuntungan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposit, bunga obligasi deviden dan sebagainya. Disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diungkapkan secara cepat. Komponen yang kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrument investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrument investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrument investasi tersebut harus diperdagangkan di pasar (Widyawati, 2013).

Dalam Al-Quran surah Al-Qashash ayat 77 menjelaskan perihal keuntungan, dalam hal ini *return* saham, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Dalam tafsir Quraish Shihab, ayat ini mengajurkan jadikanlah sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepadamu di jalan Allah dan amalan untuk kehidupan akhirat. Janganlah kamu cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia. Berbuat baiklah kepada hamba-hamba Allah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan melampaui batas-batas Allah. Sesungguhnya Allah tidak meridai orang-orang yang merusak dengan perbuatan buruk mereka itu.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa return saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

Cara menghitung menurut *return* saham Jogiyanto (2009: 201) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- a. P_t adalah harga untuk waktu t
- b. P_{t-1} adalah harga untuk waktu sebelumnya
- c. D_t adalah deviden periodic

2.2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Iskandar (2003:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham atau tingkat pengembalian, antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, maupun

Economic Value Added (EVA), dan *Market Value Added (MPV)* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Menurut Mohamad Samsul (2006: 335) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi return saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi makro (makroekonomi) terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup

peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, debt equity ratio, dan rasio keuangan lainnya.

2.2.5 Earning Per Share (EPS)

2.2.5.1 Pengertian Earning Per Share (EPS)

Darmaji dan Fakhruddin (2006: 154) mendefinisikan Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan *return* saham yang akan meningkatkan pula.

Tadelilin (2010:365) menyatakan bahwa "*Earning Per Share (EPS)* merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasar. Sedangkan menurut Syamsudin (2008:66-67) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share (EPS)*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share (EPS)* yang besar, karena hal ini merupakan

salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Jumlah *Earning Per Share* (EPS) yang akan didistribusikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen.

Kenaikan pada *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *Earning Per Share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham (Arista, 2012).

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006: 154) rumus menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

- a. EPS adalah Laba per lembar saham
- b. Laba bersih artinya Laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan
- c. Jumlah saham yang beredar selama satu periode

2.2.6 Price Earning Ratio (PER)

2.2.6.1 Pengertian Price Earning Ratio (PER)

Menurut Fahmi (2009:78) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham). Herlianto (2013:114) PER adalah Rasio Harga

Pendapatan (*Price Earning Ratio*/PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Harga saham dibagi dengan *Earning*). Higgins (2009:58) berpendapat bahwa *Price Earning Ratio* adalah “*The P/E ratio is the price of one dollar of current earnings and is a means of normalizing stock prices for different earnings level across companies.*” Artinya, P/E ratio adalah harga untuk satu dolar dari pendapatan saat ini dan merupakan sarana normalisasi harga saham untuk tingkat pendapatan yang berbeda di seluruh perusahaan.

Menurut Pearce dan Robinson (2008:245), bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Nilai *price earning ratio* tidaklah tetap, namun selalu berubah mengikuti pergerakan saham. Oleh karena itu, para analis saham biasanya memasukan pertimbangan beli atau jual sebuah saham karena nilai *price earning ratio* sudah terlalu rendah atau tinggi (Sihombing, 2008 :88). Menurut Tandelilin (2010:320) pengertian *price earning ratio* (PER) yaitu: “PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham”.

Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham untuk setiap lembar saham yang dibandingkan dengan laba per lembar saham itu sendiri.

Fahmi (2012:138) menjelaskan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut: “*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan *Market Price Pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per share* (laba per lembar saham).”

Cara mengukur PER menurut Fahmi (2012:138) sebagai berikut:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

- a. PER adalah nilai harga per lembar saham
- b. MPS adalah harga pasar per lembar saham
- c. EPS adalah laba per lembar saham

2.2.6.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam penelitian Rianti (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah sebagai berikut:

1. Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen atau Payout Ratio

Faktor yang pertama adalah Dividen Payout Ratio yaitu bagian laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Faktor ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap PER karena besarnya DPR menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham terutama pada pasar modal yang didominasi apabila faktor-faktor yang mempengaruhi PER konstan, semakin tinggi DPR maka semakin tinggi PER

2. Tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemodal

Faktor kedua adalah tingkat keuntungan yang diisyaratkan pemodal (*rate of return*) yaitu tingkat keuntungan yang dianggap layak bagi investasi

pada suatu saham. Faktor ini mempunyai pengaruh yang negatif dengan PER, karena apabila keuntungan yang diperoleh atas suatu saham lebih kecil dr tingkat keuntungan yang diisyaratkan semakin rendah PER dengan asumsi faktor lain konstan.

3. Perubahan dividen

Pengaruh faktor ini adalah positif terhadap PER karena dividen yang meningkat dapat dijadikan sebagai cerminan prospek yang baik sehingga investasi pada suatu saham akan semakin menarik. Dengan demikian apabila faktor lain konstan maka semakin tinggi pertumbuhan dividen, semakin tinggi PER

2.2.7 *Price to Book Value (PBV)*

2.2.7.1 *Pengertian Price to Book Value (PBV)*

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) *Price To Book Value Ratio (PBVR)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBVR menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*).

Menurut Tryfino (2009:9) *Price to Book Value (PBV)* adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV

investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book valuenya.

Harga saham yang undervalued dapat berarti ada sesuatu yang mendasar yang keliru dalam suatu perusahaan. Sebaliknya, makin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. PBV yang tinggi dapat mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan hendaknya dapat meningkatkan harga saham, karena harga saham yang tinggi atau naik dapat meningkatkan PBV (Brigham dan Gapenski, 2006).

Berdasarkan konsep pendekatan nilai pasar atau *Price to Book Value*, harga saham dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan di masa yang akan datang. Saham yang undervalued mendorong investor untuk membeli atau jangan jual (*buy or not sell*) sedangkan saham yang overvalued membawa kepada keputusan jual atau jangan beli (*sell or not buy*). Akhirnya saham yang *fair valued* mendorong untuk keputusan lihat dan tunggu (*wait and see*). Oleh karena itu keberadaan PBV sangat penting bagi investor maupun calon investor untuk menentukan pilihan investasi (Herawati dkk. 2013)

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:157), PBV dihitung dengan rumus

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan:

- a. PBV adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham
- b. Harga Pasar Saham adalah Nilai Pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan.
- c. Nilai Buku per lembar saham adalah Nilai Aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki pemilik dengan memiliki satu lembar saham.

2.2.7.2 Keunggulan *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Damodaran (2001) dalam Hidayati (2010) *Price to Book Value* (PBV) mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

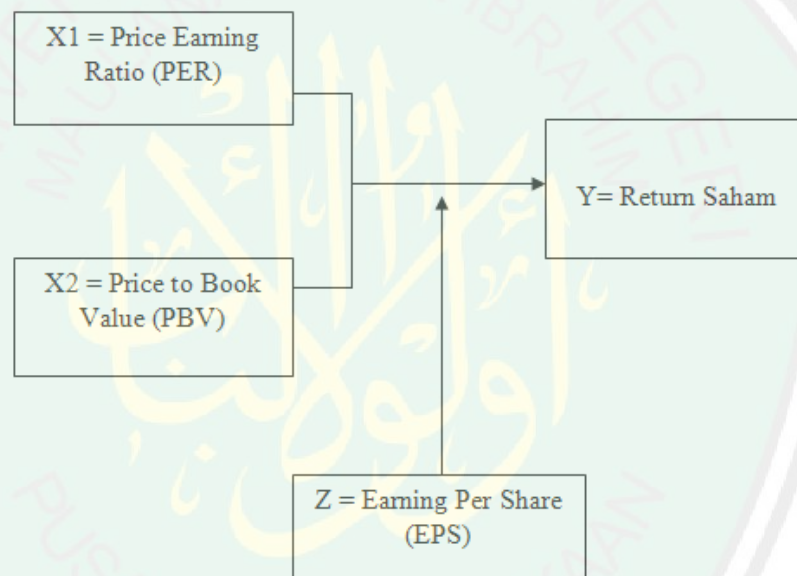
1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode discounted cash flow dapat menggunakan *Price to Book Value* sebagai perbandingan.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan – perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya under atau overvaluation.
3. Perusahaan – perusahaan dengan earning negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *Price Earning Ratio* dapat dievaluasi menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan diuji pengaruh dari laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), Rasio harga saham atau *Price Earning Ratio* (PER), dan harga nilai buku atau *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.

Berdasarkan pembahasan di atas maka kerangka konsep dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*

Menurut Irham Fahmi (2009:78) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham). Herlianto (2013:114) PER adalah Rasio Harga Pendapatan (*Price Earning Ratio*/PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Harga saham

dibagi dengan Earning). Higgins (2009:58) berpendapat bahwa *Price Earning Ratio* adalah “*The P/E ratio is the price of one dollar of current earnings and is a means of normalizing stock prices for different earnings level across companies.*” Artinya, P/E ratio adalah harga untuk satu dolar dari pendapatan saat ini dan merupakan sarana normalisasi harga saham untuk tingkat pendapatan yang berbeda di seluruh perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risdiyanto (2016) membahas tentang pengaruh PER terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi. Dengan demikian apabila PER naik, maka *return* saham juga akan ikut naik. Namun jika PER turun maka *return* saham pun akan turun.

Berdasarkan paparan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.4.2 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham

Menurut Poernamawati (2008), rasio *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian, makin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar

terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terhadap *return* saham ditemukan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Seperti pada penelitian yang dilakukan Putri dan Sampurno (2012). Dalam penelitian berjudul “Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap Return Saham” tersebut diketahui bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya, semakin tinggi PBV maka semakin besar pula *return* saham yang akan diperoleh. Begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan paparan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.4.3 Pengaruh *Earning Per Share* sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Fahmi (2013:151) mengartikan *return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam berinvestasi seorang investor mengharapkan *expected return*. *Expected return* sendiri merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditetapkannya. Menurut Sihombing (2008:91) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Jika untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*), maka EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

Pengaruh EPS untuk kemudian dijadikan salah satu dasar pengambilan investasi juga terlihat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunadi dan Kusuma (2015) dengan judul “Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverage* BEI”.

Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) Menurut Irham Fahmi (2009:78) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham). Herlianto (2013:114) PER adalah Rasio Harga Pendapatan (*Price Earning Ratio*/PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Harga saham dibagi dengan Earning).

Berdasarkan paparan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Earning Per Share* (EPS) mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham

2.4.4 Pengaruh *Earning Per Share* sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara *Price to Book Value* terhadap *Return* Saham

Fahmi (2013:151) mengartikan *return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam berinvestasi seorang investor mengharapkan *expected return*. *Expected return* sendiri merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditetapkannya. Menurut Sihombing (2008:91) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Jika untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*), maka EPS dihitung

dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Pengaruh EPS untuk kemudian dijadikan salah satu dasar pengambilan investasi juga terlihat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunadi dan Kusuma (2015) dengan judul “Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI*”.

Menurut F. Poernamawati (2008), rasio *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian, makin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan paparan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Earning Per Share* (EPS) mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *price to Book Value* (PBV) terhadap *return saham*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan dimana peneliti ingin melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang datanya dapat diambil melalui BEI pojok bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50 Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan pada sub sektor telekomunikasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Sampel menurut Sugiyono (2013:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2011-2016. Jumlah perusahaan dalam sub sektor telekomunikasi sebanyak 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total atau sampel jenuh seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010:124) bahwa "sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2011-2016
2. Perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang telah menerbitkan laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2011-2016. Perusahaan tersebut memenuhi kelengkapan data berupa laporan tahunan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 6 (enam) perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria tersebut digunakan untuk mengambil laporan keuangan perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan telekomunikasi periode 2011-2016 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI
Periode 2011-2016

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk
4	INVS	Inoivisi Infracom Tbk
5	ISAT	Indosat Tbk
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber data : Data diolah Maret 2017

3.5 Data dan Jenis Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Menurut Arikunto (2010:172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data skunder yang diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu literatur, artikel, situs internet yang berkenaan dengan objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang diambil melalui website Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.com.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibanding dengan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup akan tetapi benda

mati (Arikunto, 2013:274). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam perhitungan keuangan (EPS, PER, dan PBV)

3.7 Definisi Operasional

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut merupakan definisi oprasional dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian:

1. *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2009: 199), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Di dalam konteks investasi, *return* atau imbal hasil diartikan sebagai hasil keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya, oleh karena itu sudah menjadi hal umum bagi investor bahwa tujuan dilakukannya investasi yaitu memaksimalkan *return* tersebut

Pengertian lainnya menurut Tandelilin (2010:102) menyatakan bahwa, *return* merupakan salah satu factor yang memotivasi investor berinvestasi. *Return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko yang dihadapinya. *Return* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Cara menghitung menurut *return* saham Jogiyanto (2009: 201) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan:

- a. P_t adalah harga untuk waktu t
- b. P_{t-1} adalah harga untuk waktu sebelumnya
- c. D_t adalah deviden periodic

2. *Earning Per Share* (EPS)

Darmaji dan Fakhruddin (2006: 154) mendefinisikan Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan *return* saham yang akan meningkatkan pula.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006: 154) rumus menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

- a. EPS adalah Laba per lembar saham
- b. Laba bersih artinya Laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan baik dari usaha pokok ataupun diluar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.
- c. Jumlah saham yang beredar selama satu periode

3. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Irham Fahmi (2009:78) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara market *price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham). Herlianto (2013:114) PER adalah Rasio Harga Pendapatan (*Price Earning Ratio*/PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Harga saham dibagi dengan Earning).. Higgins (2009:58) berpendapat bahwa *Price Earning Ratio* adalah “*The P/E ratio is the price of one dollar of current earnings and is a means of normalizing stock prices for different earnings level across companies.*” Artinya, P/E ratio adalah harga untuk satu dolar dari pendapatan saat ini dan merupakan sarana normalisasi harga saham untuk tingkat pendapatan yang berbeda di seluruh perusahaan.

Cara mengukur PER menurut Fahmi (2012:138) sebagai berikut:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

- a. PER adalah nilai harga per lembar saham
- b. MPS adalah harga pasar per lembar saham
- c. EPS adalah laba per lembar saham

4. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157) *Price To Book Value Ratio* (PBVR) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBVR menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu

menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:157), PBV dihitung dengan rumus

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan:

- a. PBV adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham
- b. Harga Pasar Saham adalah Nilai Pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan.
- c. Nilai Buku per lembar saham adalah Nilai Aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki pemilik dengan memiliki satu lembar saham.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh *Price to Book Value* (PBV) *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi di bursa efek Indonesia periode 2011-2016 dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product And Service Solutions*)

Sebelum model regresi, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal:

1. Uji Normalitas

Asumsi data telah berdistribusi normal adalah salah satu asumsi yang penting dalam melakukan penelitian dengan regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, dependen dan moderasi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian dengan melihat normal tabel Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai

perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Lebih lanjut, jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal.

Kelemahan dari Uji Kolmogorov Smirnov yaitu bahwa jika kesimpulan kita memberikan hasil yang tidak normal, maka kita tidak bisa menentukan transformasi seperti apa yang harus kita gunakan untuk normalisasi. Jadi kalau tidak normal, gunakan plot grafik untuk melihat menceng ke kanan atau ke kiri, atau menggunakan Skewness dan Kurtosis sehingga dapat ditentukan transformasi seperti apa yang paling tepat dipergunakan. *probability plot*, di mana pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2013:154).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:134). Jika *variance* dari residual ke satu pengamatan maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.

Adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Signifikansi Parameter

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual) secara statistik yaitu sebagai berikut: Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas (Ghozali, 2013:78). Adanya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat di deteksi dengan beberapa cara di bawah ini (Ghozali, 2013:79):

- a. Nilai R^2 yang tinggi (signifikan), namun nilai standar *error* dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah. Jika nilai R^2 tinggi di atas 0,80 maka uji F pada sebagian besar kasus akan menolak hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien slope parsial secara simultan sama dengan nol, tetapi uji t individual menunjukkan sangat sedikit koefisien slope parsial yang secara statistik berbeda dengan nol.
- b. Korelasi antara dua variabel independen melebihi 0,80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinieritas merupakan masalah serius.
- c. Multikolinieritas timbul karena satu atau lebih variabel independen berkorelasi secara linear dengan variabel independen lainnya.
- d. *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam artian setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya adalah melakukan uji regresi, berupa:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh *Price to Book Value* (PBV) *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi di bursa efek Indonesia periode 2011-2016 dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product And Service Solutions*)

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013:91). Menurut Ghozali (2013:95) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Secara statistic F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_0 diterima.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return Saham*
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = PER
- X_2 = PBV
- e = Standard error

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$.

Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) < 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

- b. Bila (P-Value) > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Interaksi

Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2013:219). Variabel perkalian antara *Price Earning Ratio* (X1) *Price to Book Value* (X2) dan *Earning Per Share* (Z) merupakan variabel *moderating* oleh karena menggambarkan pengaruh *moderating* variabel *Earning Per Share* (Z) terhadap hubungan *Price Earning Ratio* (X1) *Price to Book Value* (X2) dan *Return saham* (Y).

Moderated Regression Analysis (MRA) berbeda dengan analisis sub-kelompok karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Untuk menggunakan MRA maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah (Ghozali, 2013:219):

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon \quad (2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon \quad (3)$$

Dari hasil regresi persamaan-persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- a. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel predictor atau independen (X) namun berhubungan dengan variabel criterion atau dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
- b. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
- c. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel quasi moderator (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
- d. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel pure moderator (moderator murni).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Telekomunikasi

Berikut beberapa gambaran mengenai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia:

1. Bakrie Telecom Tbk

PT Bakrie Telecom Tbk (IDX: BTEL) adalah perusahaan operator telekomunikasi berbasis CDMA di Indonesia. Bakrie Telecom memiliki produk layanan dengan nama produk Esia, Wifone, Wimode, dan BConnect. Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo), yang didirikan pada bulan Agustus 1993, sebagai anak perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk yang bergerak dalam bidang telekomunikasi di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat berbasis Extended Time Division Multiple Access (ETDMA). Pada bulan September 2003, PT Ratelindo berubah nama menjadi PT Bakrie Telecom, yang kemudian bermigrasi ke CDMA 1x, dan memulai meluncurkan produk Esia. Pada awalnya jaringan Esia hanya dapat dinikmati di Jakarta, Banten dan Jawa Barat, namun sampai akhir 2007 telah menjangkau 26 kota di seluruh Indonesia dan terus berkembang ke kota-kota lainnya. Pada tahun 2006, Bakrie Telecom telah go-public dengan mendaftarkan sahamnya dalam Bursa Efek Jakarta.

2. XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk (IDX: EXCL), (sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk) atau disingkat XL adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. Pada 16 November 2009, RUPSLB XL menetapkan perubahan nama perusahaan dari PT Excelcomindo Pratama Tbk. menjadi PT XL Axiata Tbk.

3. Smartfren Telecom Tbk

PT Smartfren Telecom Tbk, atau yang biasa disingkat Smartfren pernah dikenal sebagai Smart (PT Smart Telecom Tbk), Fren (PT Mobile-8 Telecom Tbk) dan esia (PT Bakrie Telecom Tbk) adalah operator penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi CDMA dan 4G yang menggunakan teknologi EV-DO (jaringan mobile broadband yang setara dengan 3G) untuk CDMA dan 4G LTE Advanced yang merupakan pengembangan lanjutan dari 4G.

Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo), yang didirikan pada bulan Agustus 1993, sebagai anak perusahaan Bakrie Group yang bergerak dalam bidang telekomunikasi di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat berbasis Extended Time Division Multiple Access (ETDMA). Pada bulan September 2003, PT Ratelindo berubah nama menjadi PT Bakrie Telecom, yang kemudian bermigrasi ke CDMA 1x, dan memulai meluncurkan produk Esia. Pada awalnya jaringan Esia hanya dapat

dinikmati di Jakarta, Banten dan Jawa Barat, namun sampai akhir 2007 telah menjangkau 26 kota di seluruh Indonesia dan terus berkembang ke kota-kota lainnya. Pada tahun 2006, Bakrie Telecom telah go-public dengan mendaftarkan sahamnya dalam Bursa Efek Jakarta.

4. Inovisi Infracom Tbk

PT. Inovisi Infracom Tbk. (INVS) berawal dari perusahaan infrastruktur telekomunikasi. Saat ini Inovisi Group telah menjadi perusahaan terdiversifikasi dengan produk dan layanan bisnis di bidang telekomunikasi, energi & sumber daya alam, batubara, minyak & gas, listrik & rekayasa teknik, pengiriman & logistik, investasi real estat, konsesi jalan tol, Internet, media dan bisnis e-commerce. INVS tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2009 pada Papan Pengembangan.

Inovisi didirikan tanggal 11 Mei 2007 dengan nama PT Cipta Media Rekatama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juli 2007. Kantor pusat Inovisi berlokasi Gedung Patra Jasa Office Tower, Lantai 21 Wing 2, Jalan Gatot Subroto, Kav. 32-34, Jakarta Selatan 12950 Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Inovisi Infracom Tbk adalah PT Green Pine (60,25%) dan Ascender International Limited (5,16%).

5. Indosat Tbk

Indosat Ooredoo (lengkapnya PT Indosat Tbk., sebelumnya bernama Indosat) adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar

maupun pascabayar dengan merek jual Matrix Ooredoo, Mentari Ooredoo dan IM3 Ooredoo, jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap (*fixed*) termasuk sambungan langsung internasional IDD (*International Direct Dialing*). Indosat Ooredoo juga menyediakan layanan multimedia, internet dan komunikasi data (MIDI= Multimedia, Internet & Data Communication Services).

Pada tahun 2011 Indosat Ooredoo menguasai 21% pangsa pasar. Pada tahun 2013, Indosat Ooredoo memiliki 58,5 juta pelanggan untuk telepon genggam. Pada tahun 2015 Indosat Ooredoo mengalami kenaikan jumlah pelanggan sebesar 68,5 juta pelanggan dengan presentasi naik 24,7%, dibandingkan periode tahun 2014 sebesar 54,9 juta pengguna. Pada bulan Februari 2013 perusahaan telekomunikasi Qatar yang sebelumnya bernama Qtel dan menguasai 65 persen saham Indosat berubah nama menjadi Ooredoo dan berencana mengganti seluruh perusahaan miliknya atau di bawah kendalinya yang berada di Timur Tengah, Afrika dan Asia Tenggara dengan nama Ooredoo pada tahun 2013 atau 2014. Dua tahun kemudian, pada tanggal 19 November 2015 Indosat akhirnya mengubah identitas dan logonya dengan nama Indosat Ooredoo.

Indosat didirikan pada tahun 1967 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. Seiringnya waktu Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia. Pada tahun 1994 Indosat

menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange, Pemerintah Indonesia 65% dan publik 35%.

6. Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja (IDX: TLKM, NYSE: TLK) adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.

Telkom merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (52,56%), dan 47,44% dimiliki oleh Publik, Bank of New York, dan Investor dalam Negeri. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). Direktur Utama Telkom saat ini adalah Alex Janangkih Sinaga, menggantikan Arief Yahya yang telah menjadi Menteri Pariwisata di Kabinet Kerja Jokowi.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Di dalam konteks investasi, *return* atau imbal hasil diartikan sebagai hasil keuntungan yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya, oleh karena itu sudah menjadi hal umum bagi investor bahwa tujuan dilakukannya investasi yaitu memaksimalkan *return* tersebut.

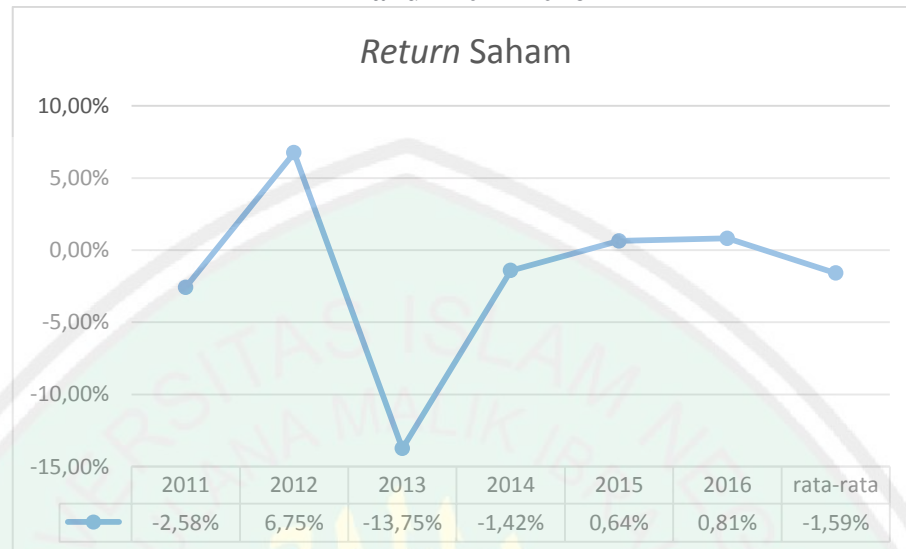
**Tabel 4.1 Return Saham Perusahaan Telekomunikasi
Periode 2011-2016**

Return= $\frac{Pt-Pt-1}{Pt-1}$ (Dalam Persentase)							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	0,25	-2,10	0,00	0,00	0,00	0,00	-0,31
EXCL	-7,75	11,75	-5,00	-3,35	-12,15	-13,40	-4,98
FREN	0,00	-9,16	-0,30	0,37	-0,40	0,02	-1,58
INVS	-1,50	12,00	-57,60	-11,71	-0,52	0,00	-9,89
ISAT	2,50	8,00	-23,00	-1,00	14,50	9,50	1,75
TLKM	-9,00	20,00	3,40	7,15	2,40	8,75	5,45
rata-rata	-2,58	6,75	-13,75	-1,42	0,64	0,81	-1,59

Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa menghitung *return* saham adalah harga saham pada periode yang kan dihitung, dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya. Dari hasil tersebut kemudian dibagi dengan harga saham sebelum periode t. Dengan menggunakan formula tersebut maka diperoleh data *return* saham seperti pada tabel 4.2. berikut adalah grafik perkembangan *return* saham pada perusahaan telekomunikasi periode 2011 sampai dengan 2016:

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan *Return* Perusahaan Telekomunikasi
Tahun 2011-2016



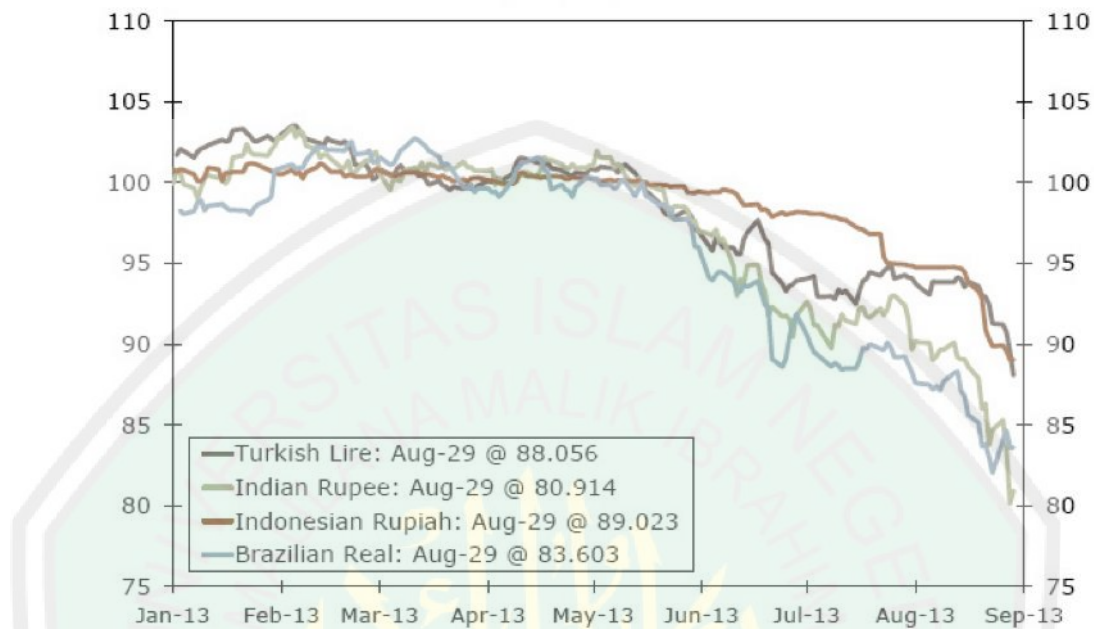
Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari grafik 4.1 *Return* saham perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011 sampai tahun 2016 fluktuatif. Bahkan pada tahun 2013 nilai *return* saham perusahaan telekomunikasi turun drastic di angka minus (-) 13,75% dalam rupiah. Padahal pada tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2012 *return* saham perusahaan telekomunikasi terbilang tinggi, yakni 6,75%. Selisih perubahan kenaikan nilai *return* saham perusahaan telekomunikasi antara tahun 2011 dan 2012 adalah sebesar 9,33%. Sedangkan pada tahun berikutnya, yakni antara tahun 2012 dan 2013, selisih penurunannya sebesar -20,50%. Untuk tahun 2013 dan 2014, selisih kenaikannya sebesar 12,32%. Pada tahun 2014-2016, berturut-turut selisih kenaikannya sebesar 2,06% dan 0,17%. Nilai tertinggi *return* saham perusahaan telekomunikasi terjadi pada tahun 2012 dan nilai terendah *return* saham perusahaan telekomunikasi pada tahun 2013.

Pada tahun 2012 *return* saham perusahaan telekomunikasi memiliki nilai tertinggi dalam periode 2011-2016. Pada tahun tersebut *return* saham perusahaan telekomunikasi berada pada nilai 6,75%. Kenaikan ini sangat signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada titik (-) 2,58%. Perubahan nilai *return* saham perusahaan telekomunikasi ini diakibatkan oleh perubahan rata-rata harga saham perusahaan telekomunikasi yang pada tahun 2011 bernilai 3905,83 menjadi 4739,00 pada tahun 2012. Hal itu kemudian berdampak pada perubahan nilai *return* saham yang signifikan. Selanjutnya, nilai rata-rata harga saham kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 2157,33. Hal ini pula lah yang berdampak terhadap penurunan yang signifikan pada tahun 2013.

Rendahnya nilai *return* perusahaan telekomunikasi pada tahun 2013 dapat pula disebabkan oleh faktor eksternal seperti, krisis perekonomian global yang berdampak terhadap perubahan nilai kurs mata uang Indonesia. Perubahan nilai kurs mata uang Indonesia selama periode tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4.2
Grafik Perubahan Nilai Kurs Mata Uang Indonesia dan *Emerging Markets*
Selama Periode Januari-September 2013



Sumber: Wells Fargo Securities Economics Group, LLC, *weekly economic & Financial Commentary*, Hlm. 4

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa sejak Juni 2013, nilai tukar Rupiah cenderung melemah. Hal yang sama juga dialami oleh mata uang beberapa negara *emerging markets* (negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi dengan cepat) lainnya. Selama Juni-Agustus 2013, nilai tukar Lira Turki jatuh sebesar 10 persen; nilai tukar Rupee India jatuh sebesar 20 persen; dan nilai tukar Rupiah serta Real Brazil jatuh sekitar 15 persen.

4.1.2.2 Price Earning Ratio (PER)

Variabel pertama adalah variabel *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham untuk setiap lembar saham yang dibandingkan dengan laba per lembar saham itu sendiri.

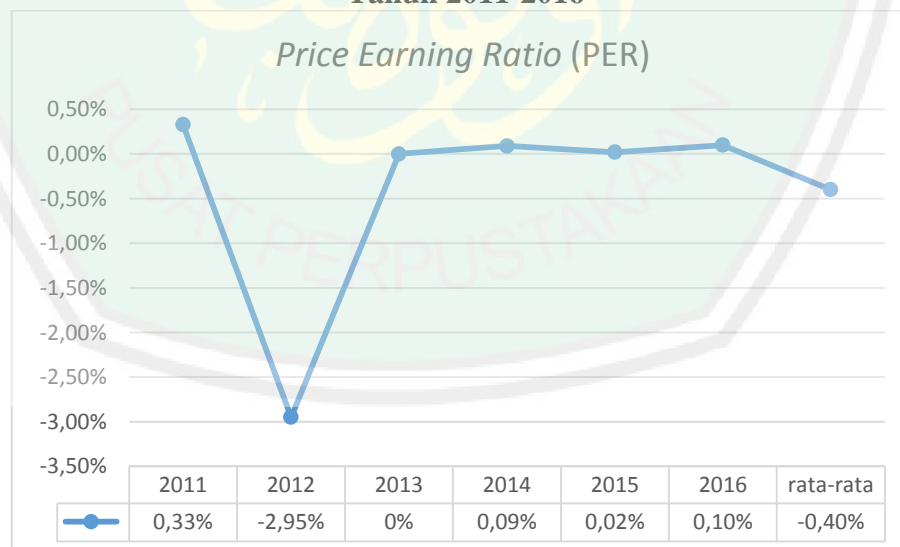
Tabel 4.2
PER Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

PER=Harga/EPS (Dalam Persentase)							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	-0,09	0,00	-0,01	-0,01	0,00	-0,02	-0,02
EXCL	1,29	-19,13	-0,50	0,40	0,11	0,07	-2,96
FREN	-0,03	-0,01	0,00	-0,01	-0,03	-0,03	-0,02
INVS	0,32	0,39	0,46	0,07	0,05	0,04	0,22
ISAT	0,37	0,93	-0,08	-0,11	-0,23	0,32	0,20
TLKM	0,13	0,14	0,15	0,20	0,20	0,21	0,17
rata-rata	0,33	-2,95	0,00	0,09	0,02	0,10	-0,40

Sumber: Data diolah tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa, untuk menghitung PER, yang harus dilakukan adalah membandingkan harga per lembar saham dengan *earning per share* saham. Dengan menggunakan rumus tersebut, akan diperoleh hasil PER sebagaimana tabel 4.6. berikut adalah grafik perkembangan PER pada perusahaan telekomunikasi tahun 2011-2016:

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Price Earning Ratio Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2011-2016



Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari grafik 4.2 *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011 sampai tahun 2016 fluktuatif. Bahkan pada tahun 2012 nilai *Price*

Earning Ratio (PER) perusahaan telekomunikasi turun drastis di angka minus (-) 2,95%. Padahal pada tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2011 *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan telekomunikasi terbilang tinggi, yakni 0,33%.

Selisih perubahan nilai PER perusahaan telekomunikasi antara tahun 2011 dan 2012 adalah sebesar -3,27%. Sedangkan pada tahun berikutnya, yakni antara tahun 2012 dan 2013, selisih kenaikannya sebesar 2,95%. Untuk tahun 2013 dan 2014, selisih kenaikannya sebesar 0,09%. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan dengan nilai sebesar 0,07% serta pada tahun 2015 ke 2016 terjadi kenaikan dengan nilai sebesar 0,08%. Nilai tertinggi *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan telekomunikasi terjadi pada tahun 2011 dan nilai terendah return saham perusahaan telekomunikasi pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, nilai PER perusahaan telekomunikasi berada pada nilai terendah selama periode 2011-2016. Pada tahun tersebut nilai PER perusahaan telekomunikasi berada pada nilai (-) 2,95%. Penurunan ini sangat signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berapa pada titik 0,33%. Perubahan nilai PER perusahaan telekomunikasi ini diakibatkan oleh perubahan rata-rata harga saham per lembar saham perusahaan telekomunikasi yang pada tahun 2011 bernilai 3905,83 menjadi 4739,00 pada tahun 2012. Hal itu kemudian berdampak pada perubahan nilai *return* saham yang signifikan. Selain itu juga terjadi perubahan rata-rata nilai EPS perusahaan telekomunikasi yang pada tahun 2011 bernilai 148,51 menjadi 115,64 pada tahun 2012. Perubahan nilai rata-rata harga saham per lembar saham dan nilai rata-rata EPS kemudian berdampak terhadap perubahan nilai rata-rata PER perusahaan telekomunikasi pada tahun 2012.

4.1.2.3 *Price to Book Value (PBV)*

Rasio *Price To Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

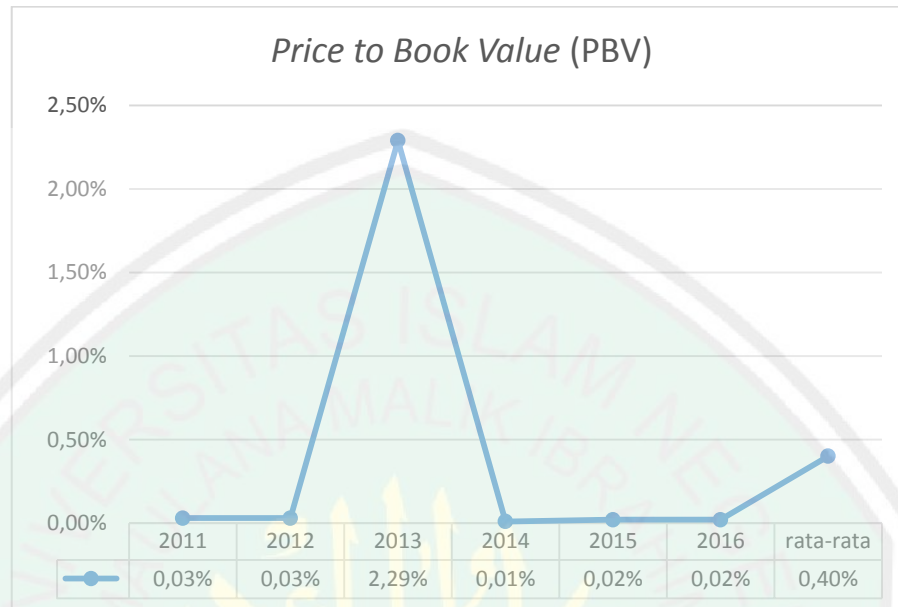
Tabel 4.3
PBV Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

PBV = harga buku per lembar saham/saham beredar (Dalam Persentase)							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	0,02	0,01	-0,02	0,00	0,00	0,00	0,00
EXCL	0,01	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
FREN	0,02	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01
INVS	0,10	0,09	0,04	0,00	0,00	0,00	0,04
ISAT	0,02	0,02	13,65	0,02	0,02	0,02	2,29
TLKM	0,03	0,04	0,03	0,03	0,03	0,04	0,03
rata-rata	0,03	0,03	2,29	0,01	0,02	0,02	0,40

Sumber: Data diolah tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa, untuk menghitung PBV, yang harus dilakukan adalah membandingkan harga buku per lembar saham dengan jumlah saham beredar. Dengan menggunakan rumus tersebut, akan diperoleh hasil PBV sebagaimana tabel 4.9. berikut adalah grafik perkembangan PER pada perusahaan telekomunikasi tahun 2011-2016:

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Price to Book Value (PBV) Perusahaan telekomunikasi
Tahun 2011-2016



Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari grafik 4.4 *Price To Book Value* (PBV) perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011 sampai tahun 2016 fluktuatif. Bahkan pada tahun 2013 nilai *Price To Book Value* (PBV) perusahaan telekomunikasi naik secara drastis di angka 2,29%. Padahal pada tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2012 *Price To Book Value* (PBV) perusahaan telekomunikasi terbilang rendah, yakni 0,03%. Nilai tertinggi *Price To Book Value* (PBV) perusahaan telekomunikasi terjadi pada tahun 2013 dan nilai terendah return saham perusahaan telekomunikasi pada tahun 2012. Selisih perubahan dan kenaikan nilai PBV saham perusahaan telekomunikasi antara tahun 2012 dan 2013 adalah sebesar 2,26%.

Pada tahun 2013, nilai PBV perusahaan telekomunikasi berada pada nilai tertinggi dalam periode 2011-2016. Pada tahun tersebut nilai PBV perusahaan telekomunikasi berada pada nilai 229,02. Kenaikan ini signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada titik 2,98. Perubahan

nilai PBV perusahaan telekomunikasi ini diakibatkan oleh perubahan rata-rata harga pasar saham perusahaan telekomunikasi yang pada tahun 2012 berjumlah 4739,00 menjadi 2157,33 pada tahun 2013. Selain itu, juga terjadi perubahan nilai rata-rata harga buku perusahaan telekomunikasi pada tahun 2013 menjadi 970,91. Padahal pada tahun sebelumnya yakni pada tahun 2012, rata-rata harga buku perusahaan telekomunikasi bernilai 1384,97. Perubahan-perubahan tersebut dapat pula diakibatkan oleh faktor perekonomian global yang berdampak pada perubahan nilai kurs mata uang Indonesia sebagaimana dijelaskan oleh grafik 4.2.

4.1.2.4 *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan *return* saham yang akan meningkatkan pula.

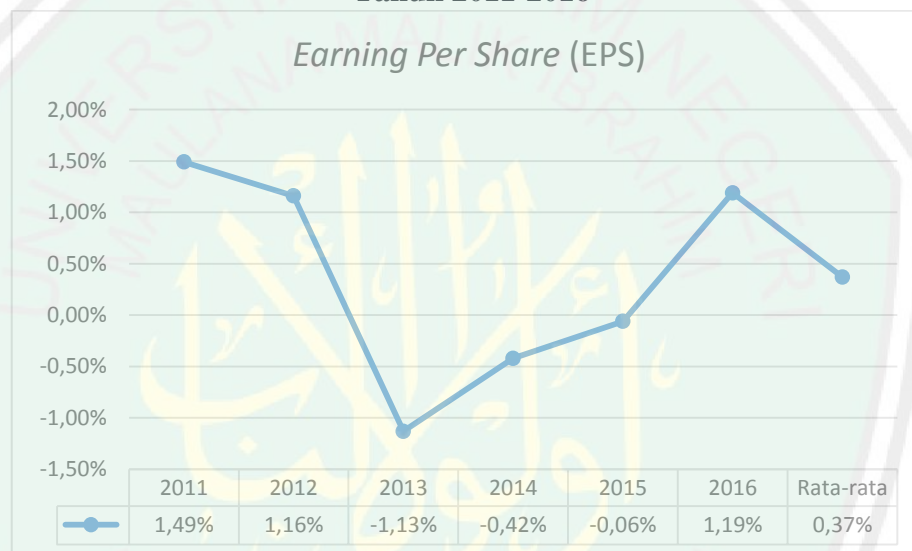
Tabel 4.4
EPS Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

Eps							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	-27,47	-102,58	-86,50	-93,83	-282,38	-24,55	-102,89
EXCL	35,09	-2,98	-104,83	121,00	324,43	332,00	117,45
FREN	-15,89	-87,80	-142,37	-77,46	-15,23	-19,04	-59,63
INVS	186,00	182,02	29,27	23,34	23,31	30,79	79,12
ISAT	153,66	69,03	-515,19	-367,99	-242,59	204,64	-116,41
TLKM	559,67	636,14	140,92	145,22	153,66	191,98	304,60
rata-rata	148,51	115,64	-113,12	-41,62	-6,47	119,30	37,04

Sumber: data diolah tahun 2107

Tabel di atas menunjukkan bahwa, untuk menghitung EPS, yang harus dilakukan adalah membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Dengan menggunakan rumus tersebut, akan diperoleh hasil EPS sebagaimana tabel 4.12. berikut adalah grafik perkembangan EPS pada perusahaan telekomunikasi tahun 2011-2016:

Gambar 4.5
Grafik Perkembangan *Earning Per Share* Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2011-2016



Sumber: Data diolah tahun 2017

Dari grafik 4.4 *Earning Per Share (EPS)* perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011 sampai tahun 2016 fluktuatif. Selisih perubahan penurunan nilai EPS perusahaan telekomunikasi antara tahun 2011 dan 2012 adalah sebesar -0,33%. Sedangkan pada tahun berikutnya, yakni antara tahun 2012 dan 2013, selisih penurunannya sebesar -2,29%. Untuk tahun 2013 dan 2014, selisih penurunannya sebesar 0,72%. Pada tahun 2014 terjadi penurunan dengan selisih sebesar 0,35%, dan pada tahun 2015 ke 2016 terjadi kenaikan dengan selisih sebesar 1,26%.

Nilai tertinggi *Earning Per Share* (EPS) perusahaan telekomunikasi terjadi pada tahun 2011 dengan nilai 1,49% dan nilai terendah return saham perusahaan telekomunikasi pada tahun 2012 dengan nilai -1,13%.

Derdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat bahwa nilai EPS perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011 dengan nilai 1,49% merupakan yang tertinggi dalam periode 2011-2016. Tingginya nilai EPS perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011 disebabkan oleh tingginya pula laba bersih perusahaan telekomunikasi pada tahun terkait. Pada tahun 2011 laba bersih perusahaan telekomunikasi bernilai 1.971.363.171.698. Angka tersebut merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan angka-angka tahun sesudahnya. Selain dipengaruhi oleh laba bersih, tingginya nilai EPS pada tahun 2011 juga dipengaruhi oleh jumlah saham beredar tahun 2011 yang berjumlah 30633828736.

Pada tahun 2012 dan 2013 EPS perusahaan telekomunikasi terus mengalami penurunan dengan jumlah berturut-turut 1,16% dan (-) 1,13%. Hal itu juga linier dengan penurunan laba bersih perusahaan telekomunikasi tahun 2012 dan 2013 yang secara berturut-turut bernilai 1.955.675.061.914 dan 1.258.676.882.137.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji asumsi data yang telah terdistribusi normal adalah salah satu asumsi yang penting dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi. Uji normalitas dilakukan dengan

uji statistik menggunakan non parametrik kolmogorov –smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi K-S lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan variabel dependen nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20248649
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.148
	Negative	-.237
Kolmogorov-Smirnov Z		.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal, karena nilai signifikasnsi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,710.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas (Ghozali, 2013:78). Asumsi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Analisis dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance serta nilai variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 1 berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.945	1.591		-.594	.578		
	LogX1	.813	.468	.658	1.735	.143	.569	1.756
	LogX2	.486	.449	.329	1.081	.329	.881	1.135
	LogZ	1.052	.489	.836	2.154	.084	.543	1.841

a. Dependent Variable: LogY

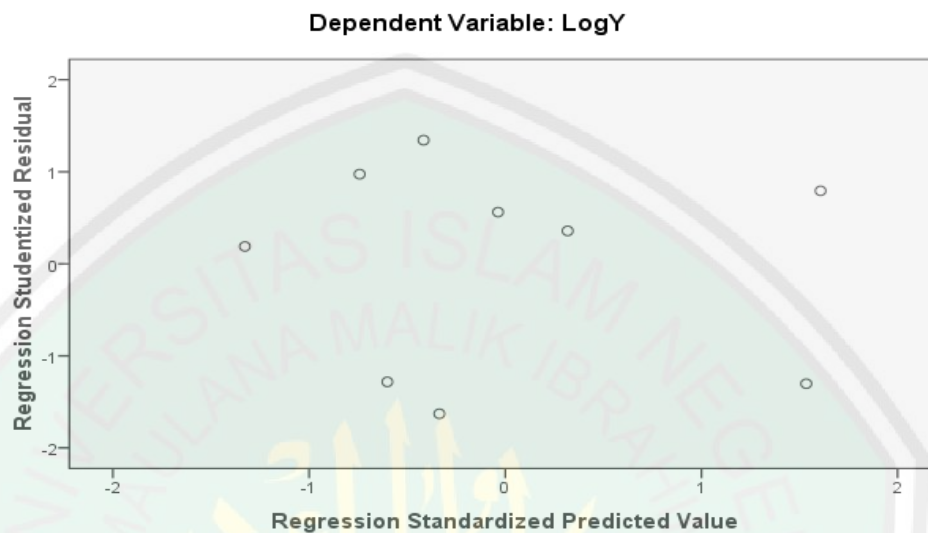
Sumber: data diolah tahun 2017

Dari hasil output spss pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 1.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil output spss diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.1.4 Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.345	.25613

a. Predictors: (Constant), LogZ, LogX2, LogX1

Sumber: data diolah tahun 2017

Berdasarkan output spss pada tabel dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,769 yang mendekati angka 1. Artinya derajat keeratan hubungan ketiga variabel sangat kuat dan mempunyai hubungan positif yang searah. Nilai determinasi R^2 sebesar 0.345 atau 34,5%, artinya kemampuan variabel EPS, PER, dan PBV mempengaruhi *return* saham adalah sebesar 34,5%, sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Putri dan Sampurno (2012) variabel lain yang mempengaruhi *return* saham adalah selain variabel tersebut adalah faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol seperti tingkat bunga, inflasi dan faktor ekonomi makro lainnya yang berpengaruh.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis atau uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t dapat dilihat dari perbandingan t hitung dengan t tabel serta dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika t-hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak) dan sebaliknya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak

signifikansi), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.945	1.591		-.594	.578			
	LogX1	.813	.468	.658	1.735	.043	.022	.613	.497
	LogX2	.486	.449	.329	1.081	.329	.436	.435	.309
	LogZ	1.052	.489	.836	2.154	.084	.517	.694	.616

a. Dependent Variable: LogY

Sumber: data diolah tahun 2017

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa:

a. *Price Earning Ratio* (X1)

H1: *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Koefisien PER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari t hitung 1,735 lebih besar dari t tabel 1,688. Dengan signifikansi $0,043 < 0,05$ dan nilai beta positif maka H1 diterima. Artinya, variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

b. *Price to Book Value* (X2)

H2: *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Koefisien PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 1,081 yang lebih kecil dari t tabel 1,688. PBV tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Dengan signifikansi

0,329 > 0,05 maka H2 ditolak. Artinya, variabel *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham

4.1.6 Uji Interaksi

Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Berikut adalah hasil uji interaksi dari masing-masing variabel:

- a. Pengaruh PER terhadap *Return* Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Variabel Moderasi PER terhadap *Return* Perusahaan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.495	.269		5.554	.000			
	X1z (PERxEPS)	.000	.000	1.322	1.276	.228	.796	.359	.230
	Moderasi1	.000	.000	-.534	-.516	.616	.768	-.154	-.093

a. Dependent Variable: logY

Sumber: data diolah tahun 2017

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji interaksi pengaruh variabel moderasi *Earning Per Share* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar -0.516 lebih kecil dari nilai t tabel 1,688 serta tingkat signifikansi 0,616 lebih besar dari 0,05. Maka Hipotesis *Earning Per Share* (EPS) mampu secara signifikan memoderasi pengaruh PER terhadap *return* saham ditolak, yang berarti EPS tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh PER terhadap *return* saham.

a. Pengaruh PBV terhadap *Return* Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Variabel Moderasi EPS terhadap *Return* Perusahaan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.495	.269		5.554	.000
X2z (PBVxEPS)	.000	.000	-.341	-1.276	.228
Moderasi2	.000	.000	1.019	3.816	.003

a. Dependent Variable: logY

Sumber: data diolah tahun 2017

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji interaksi pengaruh variabel moderasi *Earning Per Share* terhadap *Price to Book Value* diperoleh nilai t hitung 3.816 lebih besar dari nilai t tabel 1.688 serta tingkat signifikansi 0,03 lebih kecil dari 0,05. Maka Hipotesis *Earning Per Share* (EPS) mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham diterima, yang berarti EPS mampu secara signifikan memoderasi pengaruh PBV terhadap *return* saham.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PER dan PBV terhadap *return* perusahaan dan untuk mengetahui apakah variabel EPS mampu memoderasi hubungan PER dan PBV terhadap *return* saham.

4.2.1 Pengaruh PER terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang

listing di BEI periode 2011-2016. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa apabila nilai PER tinggi maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Risdiyanto (2016) yang menyatakan bahwa variabel PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada sisi lain, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Magdalena dan Nugroho (2010) yang menyatakan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham. Menurut penelitian tersebut, hal itu dikarenakan *Price Earning Ratio* (PER) lebih banyak berhubungan dengan factor lain di luar *return* saham seperti tindakan profit taking (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan maupun penurunan, karena ketidakpastian ekonomi dan politik serta sentimental dari pasar bursa itu sendiri.

Menurut Irham Fahmi (2009:78) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market pricepershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earningpershare* (laba perlembar saham). Sedangkan Herlianto (2013:114) beranggapan PER adalah Rasio Harga Pendapatan (*Price Earning Ratio*/PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Harga saham dibagi dengan Earning). Menurut Pearce dan Robinson (2008:245), perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Dengan tingginya apresiasi pasar terhadap perusahaan, maka akan meningkatkan volume penjualan, yang kemudian juga akan meningkatkan *return* saham. Nilai *price earning ratio* tidaklah tetap, namun selalu berubah mengikuti pergerakan saham.

Oleh karena itu, para analis saham biasanya memasukan pertimbangan beli atau jual sebuah saham karena nilai *price earning ratio* sudah terlalu rendah atau tinggi.

Dalam islam rasio pasar yang diprokresikan oleh PER dijelaskan menggunakan surah Al-Hasyr ayat 8 yang berbunyi:

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ (٨)

“(Juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.”

Ayat di atas menjelaskan upaya yang harus mempertimbangkan umat muslim untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Berkaitan dengan hal ini yakni dengan melakukan kegiatan ekonomi sepertihalnya investasi, hendaknya umat muslim dalam mengambil keputusan benar-benar melakukan perhitungan dan pertimbangan yang tepat. Karena semua keputusan tersebut akan mendatangkan manfaat baik bagi kita sendiri maupun bagi orang lain di masa yang akan datang. Dengan demikian surah Al-Hasyr ayat 8 ini menunjukkan bahwa apa yang kita putuskan maupun apa yang kita kerjakan akan berdampak pada apa yang kita dapat di masa depan.

4.2.2 Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI periode 2011-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Najmiah, Sujana, dan Sudarwati (2014) yang menunjukkan hasil PBV

tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Putri dan Sampurno (2012) yang menunjukkan hasil bahwa variable PBV berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Price to Book Value* (PBV) dengan *return* saham disebabkan oleh banyaknya variable-variabel lain yang mempengaruhi *return* saham. Dan para investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham, tetapi investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol seperti tingkat bunga, inflasi dan sebagainya yang berpengaruh.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:157) *Price To Book Value Ratio* (PBVR) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*). Harga saham yang undervalued dapat berarti ada sesuatu yang mendasar yang keliru dalam suatu perusahaan. Sebaliknya, makin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. PBV yang tinggi dapat mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan hendaknya dapat meningkatkan harga saham, karena harga saham yang tinggi atau naik dapat meningkatkan PBV (Brigham dan Gapenski, 2006).

Menurut (Najmiyah, dkk; 2014:9) tidak berpengaruhnya PBV terhadap *return* saham menunjukkan bahwa variabel PBV tidak dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membuat keputusan investasi. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyaknya variabel-variabel lain yang mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan signaling teori dimana dengan informasi yang diperoleh dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan demikian harga saham akan naik, dan *return* saham juga ikut naik.

4.2.3 Pengaruh PER terhadap *Retun* Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan PER terhadap *return* saham, yaitu memperlemah hubungan PER terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi tahun 2011-2016. Sehingga, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa EPS mampu secara signifikan memoderasi pengaruh PER terhadap *return* saham, ditolak.

Menurut Harahap (2011:311) PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang juga tinggi. Rasio ini merupakan indikator seberapa banyak investor bersedia membayar berapa per rupiah laba yang dilaporkan. Adanya kenaikan laba perusahaan dapat ditandai dengan kenaikan harga saham, yang juga berdampak pada kenaikan rasio PER.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Magdalena dan Nugroho (2010) menunjukkan hasil bahwa PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan serta *return* saham. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dan laba perusahaan. Seperti tindakan *profit taking* (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan maupun penurunan, karena ketidakpastian ekonomi dan politik serta sentimental dari pasar bursa itu sendiri.

4.2.4 Pengaruh PBV terhadap *Return* Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS mampu memoderasi hubungan PBV terhadap *return* saham, yaitu memperkuat hubungan PBV terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi tahun 2011-2016. Sehingga, hipotesis 4 yang menyatakan bahwa EPS mampu secara signifikan memoderasi pengaruh PBV terhadap *return* saham, diterima.

Menurut Brigham dan Houston (2010:151) rasio harga saham terhadap harga bukunya memberikan indikasi pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor dapat diartikan dengan perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. Perusahaan seperti itu akan dijual dengan rasio harga buku yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang rendah. Teori tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya rasio PBV tidak sepenuhnya diperhitungkan oleh investor, dalam pembelian saham. Karena nilai perusahaan, atau yang dalam penelitian ini diwakili oleh PBV yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang aman, arus kas yang aman dan sedang dalam masa pertumbuhan. Sehingga investor berpendapat bahwa perusahaan akan menguntungkan untuk dilakukan investasi.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori tersebut, dimana laba memegang peranan penting untuk memoderasi pengaruh antara PBV dan *return* saham. Laba atau rasio profitabilitas yang dalam penelitian ini diprosikan oleh variabel SPSS mampu memperkuat pengaruh nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV

terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sustari Alamsyah (2014) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas nilai perusahaan yang diprosikan oleh pengaruh positif secara signifikan terhadap rasio nilai perusahaan PBV. Adanya pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dimungkinkan oleh sentimen positif oleh para pelaku pasar untuk membeli saham yang dikarenakan investor dalam melihat kenaikan laba per lembar saham. Sehingga hal tersebut akan menaikkan harga saham, dan juga akan berdampak pada kenaikan *return* saham.

Dalam islam terdapat ayat yang mengatur tentang keuntungan yang dalam penelitian ini diprosikan dengan variabel EPS, yang terdapat dalam surah Al-Imran ayat 174 yang berbunyi:

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ
(١٧٤)

“Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah mengatur keuntungan bagi setiap orang yang telah berusaha sebelumnya dengan melakukan kegiatan investasi. Mereka yang telah mendapat keuntungan dengan kerja kerasnya dijanjikan kehidupan dan karunia yang besar dalam islam. Latar belakang diturunkannya ayat ini juga dengan kegiatan perdagangan oleh nabi Muhammad di kota Badar yang tengah musim pasar. Sehingga Nabi beserta rombongannya memperoleh laba yang besar. Namun laba tersebut tidak serta merta bisa diperoleh, melainkan dengan perdagangan, perhitungan, dan peluang yang tepat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI periode 2011-2016. Hal tersebut dapat dilihat dari *t* hitung 1,735 lebih besar dari *t* tabel 1,688 dan dengan signifikansi $0,043 > 0,05$ serta nilai beta positif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa apabila nilai PER tinggi maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan.
- 5.1.2 Variabel *Price to Book Value* secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang *listing* di BEI periode 2011-2016. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 1,081 yang lebih kecil dari *t* tabel 1,688 dan dengan signifikansi $0,329 > 0,05$. Artinya, variabel *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap variabel *returnsaham*.
- 5.1.3 Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS mampu memoderasi hubungan PER terhadap *return* saham, yaitu memperlemah hubungan PER terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi tahun 2011-2016. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji interaksi pengaruh variabel moderasi *Earning Per Share* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh tingkat signifikansi 0,616 lebih besar dari 0,05.

5.1.4 Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS mampu memoderasi hubungan PBV terhadap *return* saham, yaitu memperkuat hubungan PBV terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi tahun 2011-2016. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji interaksi pengaruh variabel moderasi *Earning Per Share* terhadap *Price to Book Value* diperoleh tingkat signifikansi 0,03 lebih kecil dari 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi investor dalam melakukan keputusan pembelian saham di pasar modal hendaknya lebih memperhatikan variabel fundamental terutama variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) karena variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, investor juga hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti nilai tukar, karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.
- 5.2.2 Bagi perusahaan telekomunikasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya dan memberikan laporan yang keuangan yang riil dan lengkap agar mampu menarik investor sehingga mempermudah untuk memperoleh modal dari luar perusahaan.
- 5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan telekomunikasi namun juga pada perusahaan yang lainnya. Peneliti selanjutnya juga perlu menambah periode penelitian

yang lebih panjang serta menambah satu atau dua variabel yang mempengaruhi *return* saham sehingga hasilnya dapat lebih tepat dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Desi. 2012. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 – 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol. 3, No. 1, Mei 2012. Penerbit Indonesia Cerdas.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011 . *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 2011. Jakarta: Salemba 4
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta
- Darmadji & Fakhruddin, 2011, *Pasar Modal di Indonesia*, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Gunadi, Gd Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015. *Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Bei*. (Online), (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/12265/9564>), diakses 28 Februari 2017.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hendra S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Magdalena, Maria. Nugroho, Danang Adi. (2010). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2004 – 2008*. (Online), (<http://ejournal.stienusa.ac.id/index.php/ekowir/article/view/20/20>) diakses 28 Februari 2017.
- Najmiah. Sujana, Edy. Sinawati Ni Kadek (2014) *Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (Per) Dan Debt To Equity Ratio(Der) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*. (Online), (<http://download.portalgaruda.org/>) diakses 28 Februari 2017.
- Putri, Anggun Amelia Bahar. Sampurno, R. Djoko. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap Return Saham*. (Online). (http://eprints.undip.ac.id/35842/1/jurnal_Anggun.pdf) Diakses tanggal 3 April 2017.
- Risdiyanto. 2016. *Pengaruh Roi, Eps Dan Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan*
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPF.
- Sawidji Widodoatmodjo. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sihombing, Gregorius. 2008. “*Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*”. Yogyakarta :
- Sinambela, Elizar. 2013. *Pengaruh Earning Per Share Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Real Estate Yang Terdaftar*. (Online), (http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/235/pdf_29), diakses 28 Februari 2017.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Risdiyanto. 2016. *Pengaruh Roi, Eps Dan Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan*

Farmasi (Online), (<https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/viewFile/1584/1545>) diakses 28 Februari 2017.

Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Tryfino. 2009. Cara Cerdas Berinvestasi Saham, Edisi 1, Transmedia Pustaka, Jakarta.

Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta



LAMPIRAN



Lampiran 1**Harga Saham untuk Periode Tertentu (Pt) Perusahaan Telekomunikasi****Periode 2011-2016**

Harga Saham untuk Periode Tertentu (Pt)							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	260,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	85,00
EXCL	4525,00	5700,00	5200,00	4865,00	3650,00	2310,00	4375,00
FREN	50,00	84,00	54,00	91,00	51,00	53,00	63,83
INVS	5900,00	7100,00	1340,00	805,00	0,00	0,00	2524,17
ISAT	5650,00	6450,00	4150,00	4050,00	5500,00	6450,00	5375,00
TLKM	7050,00	9050,00	2150,00	2865,00	3105,00	3980,00	4700,00
rata-rata	3905,83	4739,00	2157,33	2121,00	2059,33	2140,50	2853,83

Harga Saham untuk Periode Sebelum t (Pt-1) Perusahaan Telekomunikasi**Periode 2011-2016**

Harga Untuk Periode Sebelumnya Pt-1							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	235,00	260,00	50,00	50,00	50,00	50,00	115,83
EXCL	5300,00	4525,00	5700,00	5200,00	4865,00	3650,00	4873,33
FREN	50,00	50,00	84,00	54,00	91,00	51,00	63,33
INVS	6050,00	5900,00	7100,00	1340,00	805,00	0,00	3532,50
ISAT	5400,00	5650,00	6450,00	4150,00	4050,00	5500,00	5200,00
TLKM	7950,00	7050,00	9050,00	2150,00	2865,00	3105,00	5361,67
rata-rata	4164,17	3905,83	4739,00	2157,33	2121,00	2059,33	3191,11

Return Saham Perusahaan Telekomunikasi**Periode 2011-2016**

Return=Pt-Pt-1/Pt-1 (Dalam Persentase)							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	0,25	-2,10	0,00	0,00	0,00	0,00	-0,31
EXCL	-7,75	11,75	-5,00	-3,35	-12,15	-13,40	-4,98
FREN	0,00	-9,16	-0,30	0,37	-0,40	0,02	-1,58
INVS	-1,50	12,00	-57,60	-11,71	-0,52	0,00	-9,89
ISAT	2,50	8,00	-23,00	-1,00	14,50	9,50	1,75
TLKM	-9,00	20,00	3,40	7,15	2,40	8,75	5,45

rata-rata	-2,58	6,75	-13,75	-1,42	0,64	0,81	-1,59
-----------	-------	------	--------	-------	------	------	-------



Lampiran 2

**Harga Saham Per Lembar Saham Perusahaan Telekomunikasi
Periode 2011-2016**

Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	260,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	85,00
EXCL	4525,00	5700,00	5200,00	4865,00	3650,00	2310,00	4375,00
FREN	50,00	84,00	54,00	91,00	51,00	53,00	63,83
INVS	5900,00	7100,00	1340,00	169,00	117,00	117,00	2457,17
ISAT	5650,00	6450,00	4150,00	4050,00	5500,00	6450,00	5375,00
TLKM	7050,00	9050,00	2150,00	2865,00	3105,00	3980,00	4700,00
rata-rata	3905,83	4739,00	2157,33	2015,00	2078,83	2160,00	2842,67

EPS Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

EPS							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	-27,47	-102,58	-86,50	-93,83	-282,38	-24,55	-102,89
EXCL	35,09	-2,98	-104,83	121,00	324,43	332,00	117,45
FREN	-15,89	-87,80	-142,37	-77,46	-15,23	-19,04	-59,63
INVS	186,00	182,02	29,27	23,34	23,31	30,79	79,12
ISAT	153,66	69,03	-515,19	-367,99	-242,59	204,64	-116,41
TLKM	559,67	636,14	140,92	145,22	153,66	191,98	304,60
rata-rata	148,51	115,64	-113,12	-41,62	-6,47	119,30	37,04

PER Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

PER=Harga/EPS (Dalam Persentase)							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	-0,09	0,00	-0,01	-0,01	0,00	-0,02	-0,02
EXCL	1,29	-19,13	-0,50	0,40	0,11	0,07	-2,96
FREN	-0,03	-0,01	0,00	-0,01	-0,03	-0,03	-0,02
INVS	0,32	0,39	0,46	0,07	0,05	0,04	0,22
ISAT	0,37	0,93	-0,08	-0,11	-0,23	0,32	0,20
TLKM	0,13	0,14	0,15	0,20	0,20	0,21	0,17
rata-rata	0,33	-2,95	0,00	0,09	0,02	0,10	-0,40

Lampiran 3

Harga Buku Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

harga buku per lembar saham							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	154,48	52,31	-32,70	-127,52	-408,70	-441,40	-133,92
EXCL	1608,25	1806,18	1792,73	1640,40	1650,79	1983,54	1746,98
FREN	27,82	280,96	168,58	224,77	66,15	56,89	137,53
INVS	25,54	45,62	92,50	150,15	200,19	310,30	137,38
ISAT	3386,13	3570,16	3036,47	2613,21	2447,58	2613,21	2944,46
TLKM	2356,15	2554,56	767,86	854,17	926,59	1046,63	1417,66
rata-rata	1259,73	1384,97	970,91	892,53	813,77	928,20	1041,68

Harga Pasar Saham Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

harga saham per lembar saham							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	260,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	85,00
EXCL	4525,00	5700,00	5200,00	4865,00	3650,00	2310,00	4375,00
FREN	50,00	84,00	54,00	91,00	51,00	53,00	63,83
INVS	5900,00	7100,00	1340,00	169,00	117,00	117,00	2457,17
ISAT	5650,00	6450,00	4150,00	4050,00	5500,00	6450,00	5375,00
TLKM	7050,00	9050,00	2150,00	2865,00	3105,00	3980,00	4700,00
rata-rata	3905,83	4739,00	2157,33	2015,00	2078,83	2160,00	2842,67

PBV Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

PBV = harga buku per lembar saham/saham beredar (Dalam Persentase)							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	0,02	0,01	-0,02	0,00	0,00	0,00	0,00
EXCL	0,01	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
FREN	0,02	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01
INVS	0,10	0,09	0,04	0,00	0,00	0,00	0,04
ISAT	0,02	0,02	13,65	0,02	0,02	0,02	2,29
TLKM	0,03	0,04	0,03	0,03	0,03	0,04	0,03
rata-rata	0,03	0,03	2,29	0,01	0,02	0,02	0,40

Lampiran 4

Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

laba bersih							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	-782.699.191.424	-3.138.936.000.000	-2.645.566.000.000	-2.871.301.000.000	-8.600.000.000.000	-1.000.000.000.000	-3.173.083.698.571
EXCL	2.800.000.000.000	2.800.000.000.000	1.000.000.000.000	-891.100.000.000	-25.300.000.000	375.500.000.000	1.009.850.000.000
FREN	-2.400.000.000.000	-1.600.000.000.000	-2.500.000.000.000	-1.400.000.000.000	-1.600.000.000.000	-2.000.000.000.000	-1.916.666.666.667
INVS	375.900.000.000	473.300.000.000	292.400.000.000	233.172.960.967	232.873.266.777	307.600.509.827	319.207.789.595
ISAT	834.978.221.610	375.104.429.505	-2.799.508.199.865	-1.999.633.188.665	-1.318.217.927.765	1.112.000.151.440	-632.546.085.623
TLKM	11.000.000.000.000	12.824.581.941.979	14.204.735.492.688	14.638.175.477.208	15.488.927.446.824	19.351.583.308.872	14.584.667.277.929
rata-rata	1.971.363.171.698	1.955.675.061.914	1.258.676.882.137	1.284.885.708.252	696.380.464.306	3.024.447.328.356	1.698.571.436.110

Saham Beredar Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

jumlah saham yang beredar							
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
BTEL	28482417579	30584590655	30584590655	30584590655	30584590655	30584590655	30234228476
EXCL	8518566332	8526276611	8534490667	8534490667	8541381670	10687960423	8890527728
FREN	118639133918	17795870091	17795870091	17795870091	102795870101	103705870101	63088080732
INVS	2568921809	2568922809	9990267035	9990272535	9990273135	9990273135	7516488410
ISAT	5433933500	5433933500	5433933500	5433933500	5433933500	5433933500	5433933500
TLKM	20159999280	20159999280	100799996400	100799996400	100799996400	100799996400	73919997360
rata-rata	30633828736	14178265491	28856524725	28856525641	43024340910	43533770702	31513876034

EPS Perusahaan Telekomunikasi Periode 2011-2016

Kode	Eps						rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
BTEL	-27,47	-102,58	-86,50	-93,83	-282,38	-24,55	-102,89
EXCL	35,09	-2,98	-104,83	121,00	324,43	332,00	117,45
FREN	-15,89	-87,80	-142,37	-77,46	-15,23	-19,04	-59,63
INVS	186,00	182,02	29,27	23,34	23,31	30,79	79,12
ISAT	153,66	69,03	-515,19	-367,99	-242,59	204,64	-116,41
TLKM	559,67	636,14	140,92	145,22	153,66	191,98	304,60
rata-rata	148,51	115,64	-113,12	-41,62	-6,47	119,30	37,04

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20248649
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.148
	Negative	-.237
Kolmogorov-Smirnov Z		.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

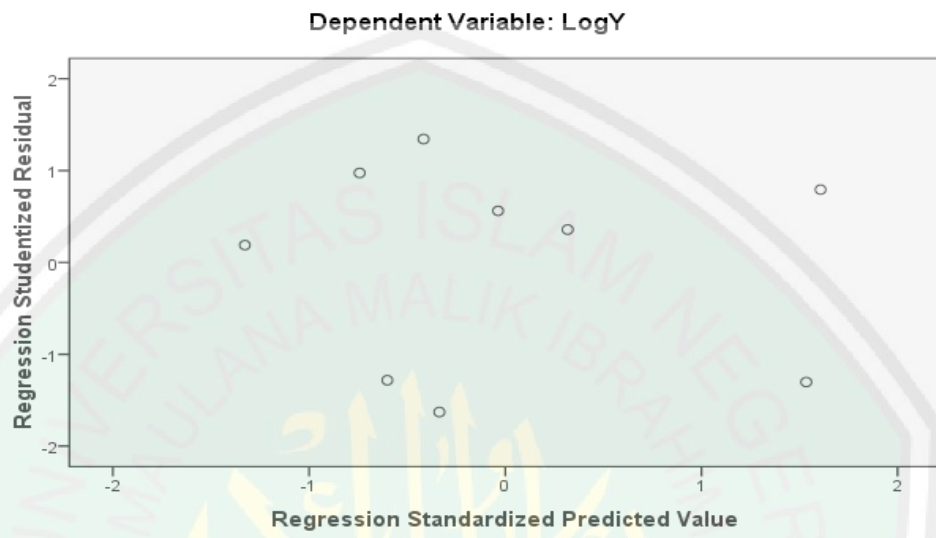
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.945	1.591		-.594	.578		
	LogX1	.813	.468	.658	1.735	.143	.569	1.756
	LogX2	.486	.449	.329	1.081	.329	.881	1.135
	LogZ	1.052	.489	.836	2.154	.084	.543	1.841

a. Dependent Variable: LogY

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



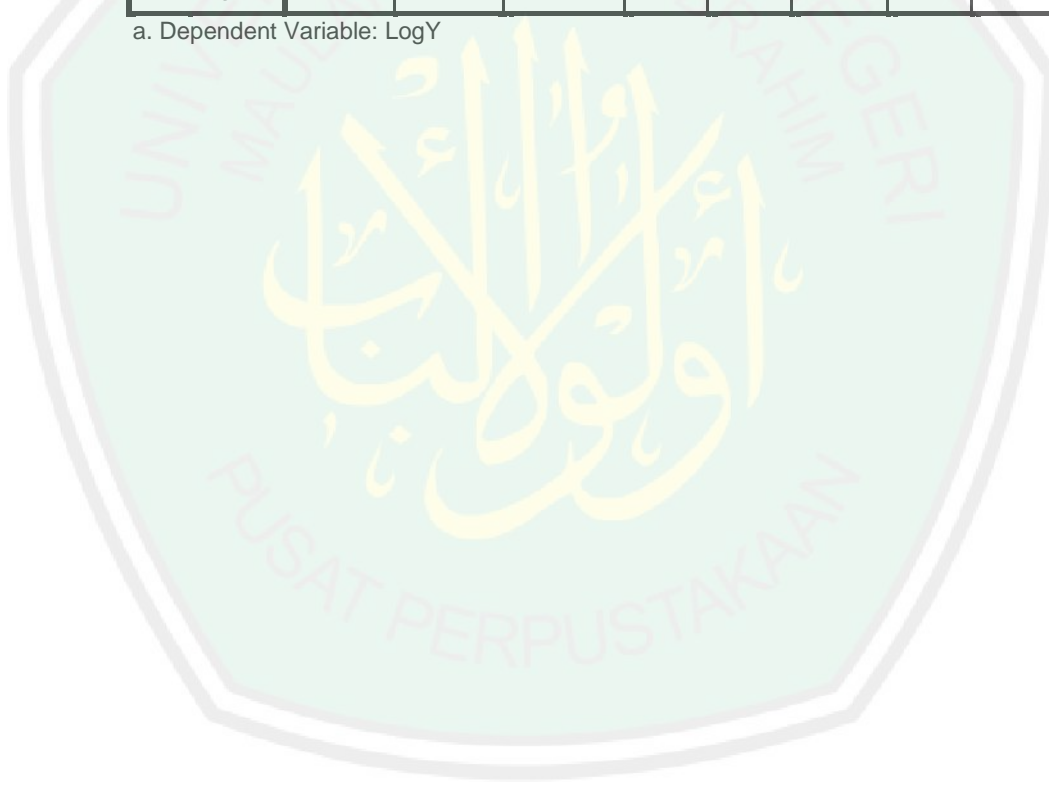
Lampiran 6

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-.945	1.591		-.594	.578			
LogX1	.813	.468	.658	1.735	.043	.022	.613	.497
LogX2	.486	.449	.329	1.081	.329	.436	.435	.309
LogZ	1.052	.489	.836	2.154	.084	.517	.694	.616

a. Dependent Variable: LogY



Lampiran 7

Hasil Uji Variabel Moderasi EPS terhadap *Return* Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.495	.269		5.554	.000			
	X1z (PERxEPS)	.000	.000	1.322	1.276	.228	.796	.359	.230
	Moderasi1	.000	.000	-.534	-.516	.616	.768	-.154	-.093

a. Dependent Variable: logY

Hasil Uji Variabel Moderasi EPS terhadap *Return* Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.495	.269		5.554	.000
	X2z (PBVxEPS)	.000	.000	-.341	-1.276	.228
	Moderasi2	.000	.000	1.019	3.816	.003

a. Dependent Variable: logY

BUKTI KONSULTASI

Nama : Latifatun Nasihah
NIM/Jurusan : 13510153 / Manajemen
Pembimbing : Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM
Judul Skripsi : *Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang listing di BEI Periode 2011-2016)*

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 Februari 2017	Penyerahan <i>outline</i>	1.
2	17 Maret 2017	Latar Belakang	2.
3	21 Maret 2017	Revisi Proposal	3.
4	29 Maret 2017	ACC Proposal	4.
5	27 Juli 2017	Revisi Hasil Penelitian	5.
6	8 Agustus 2017	Revisi Analisis Deskriptif	6.
7	15 Agustus 2017	ACC BAB 1-5	7.
8	20 September 2017	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 20 September 2017

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen


Dr. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 004

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Latifatun Nasihah
Tempat, tanggal lahir : Sampang, 15 Juli 1996
Alamat Asal : Jalan Raya Tamberu Barat Dsn. Cangak Sokobanah Sampang
Alamat Kos : Jalan Renang no 52D Perum Tasikmadu Eksklusif Lowokwaru Malang
Telepon/Hp : 085649584566
E-mail : Latifatunnasihah96@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2001 : TK. Dharma Wanita Tamberu Barat
2001-2007 : SDN 1 Tamberu Barat
2007-2010 : SMPN 1 Sokobanah
2010-2013 : SMK Telekomunikasi Darul Ulum
2013-2017 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2010-2013 : Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang
2013-2014 : Program Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2015 : English Langue Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Co Human Resource And Development UAPM Inovasi (2014 – 2015)
- Pemimpin Redaksi Koran Q-Post UAPM Inovasi (2014 - 2015)
- Pemimpin Redaksi Majalah Inovasi (2015 – 2016)
- Pengurus Media Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) Malang (2014 – 2015)

Aktivitas dan Pelatihan

- Workshop Pers Kampus Serikat Jurnalisme Keberagaman 2015

- Sekolah Ideologi Intrans Institute 2015
- Kelas Pemikiran Gus Dur oleh Gusdurian 2016
- Workshop Negara, Terorisme dan Kebijakan Negara oleh Qureta 2017

